

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KALIGONDANG PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

oleh:

**TRI HASTUTI
214110402269**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tri Hastuti
NIM : 214110402269
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh

Purwokerto, 28 April 2025

Saya yang menyatakan,



Tri hastuti

NIM. 214110402269

HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

PAI_Tri Hastuti

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
5	jer.or.id Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
8	japendi.publikasiindonesia.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KALIGONDANG PURBALINGGA

Yang disusun oleh Tri Hastuti (NIM. 214110402269) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juni 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Ahmad Sanhan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 19910313 202321 1030


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Asdloji, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252 01903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Tri Hastuti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Tri Hastuti
NIM	: 214110402269
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarja Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 April 2025
Pembimbing,


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 19910313 202321 1030

Verifikasi oleh Ketua Jurusan

No	Persyaratan	Ceklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1.	Hasil cek plagiarisme maks, 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓ 17/6	-
2.	Referensi asing minimal 20%	✓ 15/69	-

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
KALIGONDANG PURBALINGGA**

Tri Hastuti

214110402269

Abstrak: Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dikelas yang pastinya masing-masing dari mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Data yang sudah dianalisis diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Hasil penelitian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahap pertama perencanaan, guru harus menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, modul ajar, serta asesmen. Kedua tahap pelaksanaan, dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat tiga proses pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Ketiga tahap evaluasi, dilakukan dalam bentuk asesmen yang digunakan yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Secara keseluruhan model pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI di sekolah ini sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING MODEL IN
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT STATE MIDDLE SCHOOL 1
KALIGONDANG PURBALINGGA**

Tri Hastuti

214110402269

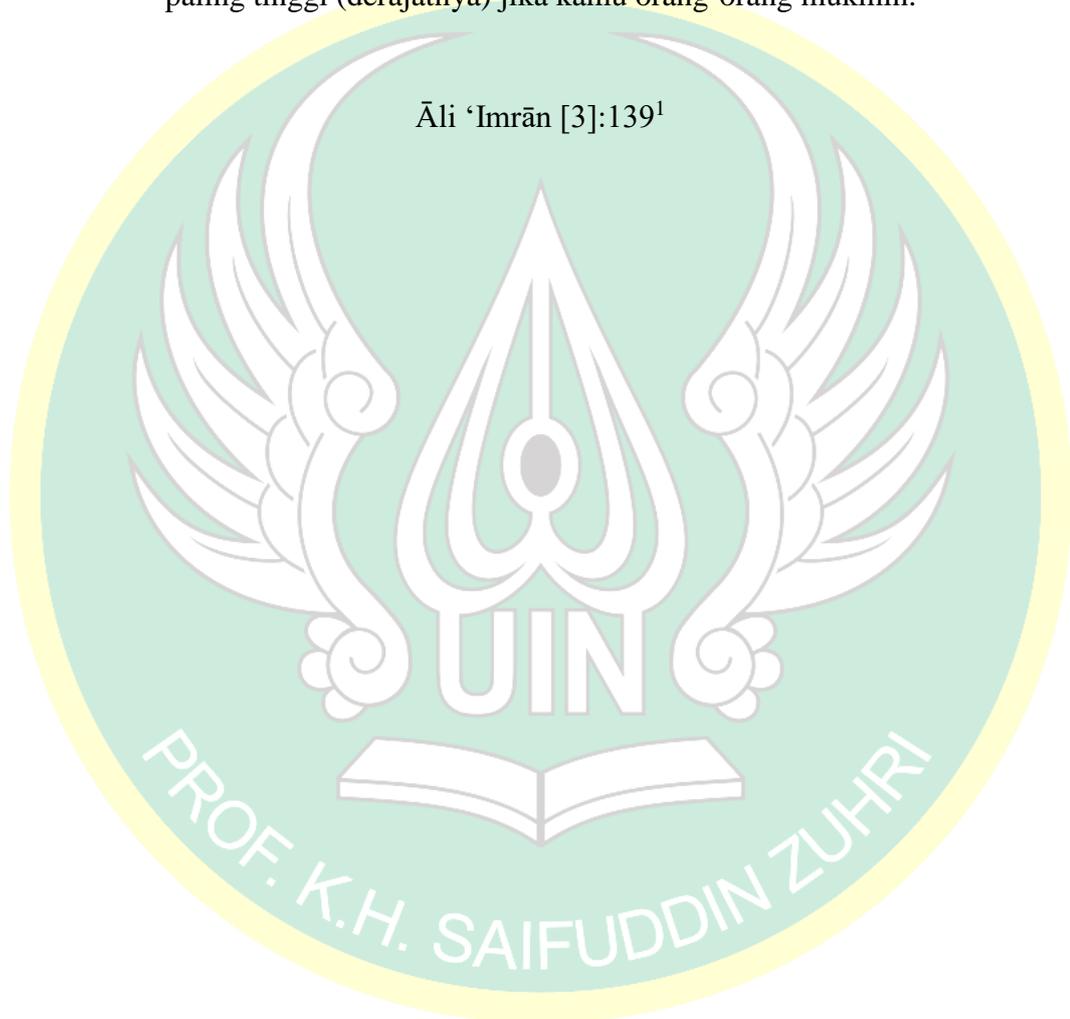
Abstract: Differentiated learning model is an effort made by teachers to meet the learning needs of students in the class, each of whom certainly has a different background in learning. The purpose of this study is to describe the implementation of the differentiated learning model in Islamic religious education at SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. This study uses a descriptive qualitative field research method. Then the data was collected through interviews, observations, and documentation. After the data was collected, it was analyzed using the Miles and Huberman techniques. The data that had been analyzed was tested for data validity using triangulation. The results of the study, the implementation of differentiated learning has three stages, namely, the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The first stage of planning, teachers must prepare teaching materials, learning media, teaching modules, and assessments. The second stage of implementation, is carried out through preliminary, core, and closing activities. In the core activities there are three differentiated learning processes, namely content differentiation, process and product. The third stage of evaluation, is carried out in the form of assessments used, namely diagnostic, formative and summative assessments. Overall, the differentiated learning model in Islamic Religious Education learning in this school has been implemented well.

Keywords: Implementation, Differentiation Learning, Islamic Religious Education

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.



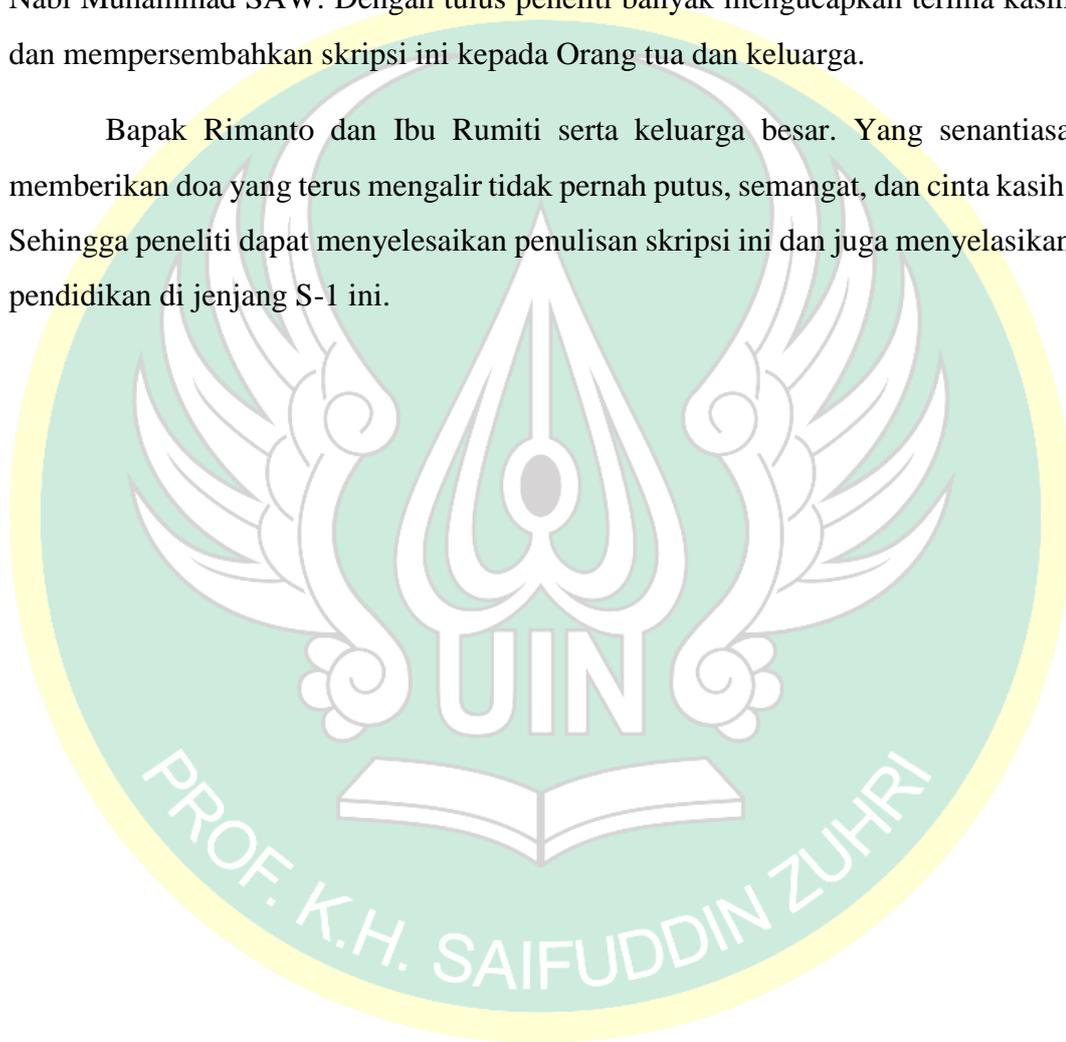
¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an Kemenag, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan tulus peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada Orang tua dan keluarga.

Bapak Rimanto dan Ibu Rumiti serta keluarga besar. Yang senantiasa memberikan doa yang terus mengalir tidak pernah putus, semangat, dan cinta kasih. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor 1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M. Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, S. Th.l.M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Salamah S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.
12. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.
13. Kedua orang tua (Ibu Rumiti dan Bapak Rimanto) yang telah mendukung, memberikan semangat, motivasi dan do'a.
14. Kedua kakak saya Musfiroh Afita dan Mufaedah se-keluarga serta saudara yang selalu memberi saya dukungan serta semangat dalam berbagai hal.
15. Teman-teman PAI D Angkatan 2021 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Najma Fatihah, Fatin Mabruroh, dan Juli yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada saya, menemani saya dari awal memasuki perkuliahan sampai dengan sekarang.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin

Purwokerto, 28 April 2025



Tri Hastuti

NIM. 214110402269

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
B. Model Pembelajaran Berdiferensiasi	15

C. Penelitian Terkait	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	41
E. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Perencanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi	44
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi	48
C. Evaluasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian.....	58
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi	18
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi.....	26
Gambar 2.2 Hasil Produk Puisi Kelas VII-B	53
Gambar 3.3 Hasil Produk Pantun Kelas VII-C	53
Gambar 4.4 Hasil Produk Poster Kelas VII-F.....	54
Gambar 5.5 Hasil Produk Cerpen Kelas VII-H	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian	ii
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	iv
Lampiran 3. Alur Tujuan Pembelajaran.....	xvi
Lampiran 4. Modul Ajar	xviii
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara	xxiii
Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga..	xxvi
Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal	xxxii
Lampiran 8. Surat Keterangan Ujian Komprehensif	xxxiii
Lampiran 9. Surat Ijin Observasi Pendahuluan	xxxiii
Lampiran 10. Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	xxxiv
Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi	xxxv
Lampiran 12. Bukti Publish Jurnal	xxxvii
Lampiran 13. Surat Ijin Melakukan Riset Individu	xxxviii
Lampiran 14. Surat Balasan Telah Melakukan Riset Individu	xxxix
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup	xl

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar dan pengajaran. Tujuan utama pendidikan adalah membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka, agar mereka mampu memiliki kekuatan spiritual dan religius, menguasai kemampuan pengendalian diri, membentuk kepribadian yang positif, meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan akhlak mulia, serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup mereka berguna untuk kehidupan peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Pengertian tersebut sesuai dengan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara nyata oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Usaha ini terwujud dalam bentuk bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan tidak hanya berpusat pada pendidikan umum tetapi juga agama, salah satunya yaitu pendidikan agama Islam yang diperuntukkan kepada peserta didik beragama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk membekali peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.³ Melalui Pendidikan agama Islam diharapkan dapat melahirkan individu yang selalu berusaha meningkatkan iman, takwa, dan akhlak, serta berperan aktif dalam membangun peradaban dan menciptakan keharmonisan hidup. Terutama, upaya ini ditujukan untuk memajukan bangsa

² UUD RI, 'Presiden Republik Indonesia', Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1, 2003. Hlm. 1.

³ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Lampiran IV, hlm. 24.

yang bermartabat. Individu yang dibentuk melalui pendidikan ini diharapkan memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan perubahan yang terjadi di lingkungan lokal, nasional, regional, maupun global. Dalam prosesnya, pendidik diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran yang sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, serta kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Perbedaan merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah swt. kepada makhluk-Nya. Seperti yang diketahui bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. dan dilahirkan ke dunia ini dengan keadaan yang berbeda-beda. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam hal kecerdasan, keterampilan, bakat, minat, maupun latar belakang sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada makhluk yang sempurna selain Allah swt. seperti yang telah tertera pada Q.S. al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

Sebagaimana penjelasan di atas, manusia memiliki berbagai macam perbedaan, apabila dikaitkan dengan pendidikan maka setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini dapat berupa hal yang ada dalam diri, seperti kemampuan memahami materi pelajaran, gaya belajar, bakat, dan minat. Kemudian ada juga hal-hal di luar diri peserta didik, seperti keadaan ekonomi maupun keadaan lingkungan tempat tinggal. Dengan perbedaan ini diharapkan peserta didik akan saling menghargai dan mengerti antar satu sama lainnya. Menghadapi berbagai macam perbedaan peserta didik ini, guru harus mampu dalam mengenali dan memahami setiap peserta didik dengan baik agar pembelajaran yang berlangsung bisa efektif serta

mampu diterima oleh seluruh peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.⁴

Melihat dari perbedaan itulah guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung terjadinya proses pembelajaran dengan keberagaman latar belakang peserta didik. Model pembelajaran berdiferensiasi sendiri merujuk pada perbedaan latar belakang peserta didik dalam suatu kelas. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha guru untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda-beda. Selanjutnya, model pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana mereka memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide dan gagasan mereka sendiri. Hal ini akan melatih mereka menjadi siswa yang aktif dan berani berpendapat, serta mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran ini juga merupakan pengembangan atau variasi dari Kurikulum Merdeka agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak membosankan bagi peserta didik. Selain itu, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mendapat respon baik dari peserta didik dan mereka diberikan kebebasan dalam belajar sesuai dengan minat setiap siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan, pembelajaran Pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Kaligondang mempunyai permasalahan dalam menciptakan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, tetapi model pembelajaran yang diterapkan cenderung masih bersifat seragam. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara

⁴ Ahmad Mukhtar, et al., Pembelajaran berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam, *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1 (2), 2024, 1110-1123.

⁵ Indin Ningtiyas, et al., Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (7), 2023, 151-158.

optimal. Melihat adanya permasalahan yang ada di sekolah tersebut maka diperlukan solusi dari permasalahan. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi diperlukan karena dapat memenuhi kebutuhan dan minat belajar peserta didik yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan Ibu Salamah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kaligondang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sana sudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada setiap tujuan pembelajaran atau setiap babnya. Model pembelajaran berdiferensiasi membantu mengantarkan peserta didik dengan keberagaman agar memahami materi melalui berbagai cara. Dalam model pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga strategi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Di SMP Negeri 1 Kaligondang sendiri, untuk pembelajaran PAI nya lebih sering menerapkan diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Untuk diferensiasi konten jarang digunakan karena materi PAI nya hampir sama. Diferensiasi konten salah satunya pernah diterapkan oleh guru PAI pada materi sujud, dimana akan dibentuk tiga kelompok untuk mempelajari tiga sub-bab yang berbeda. Pada diferensiasi konten, setiap kelompok akan mempelajari satu materi dan menjelaskannya ke kelompok lain yang mendapatkan materi berbeda. Kemudian diferensiasi proses salah satunya diterapkan ketika peserta didik diminta untuk membuat peta konsep materi sujud sesuai pemahaman masing-masing, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi tentang materi yang sudah ditentukan dari berbagai sumber baik dari internet maupun buku. Sedangkan diferensiasi produk sendiri siswa diberikan kebebasan untuk membuat karya yang dihasilkan diakhir pembelajaran suatu bab. Contohnya pada bab tentang fikih tema sujud peserta didik diberikan

kebebasan untuk membuat karya dapat berupa poster, puisi, dan pantun sesuai dengan keinginan dan minat peserta didik.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “ *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.*”

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut Muhammad Joko Susila, implementasi merupakan proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata. Tujuan utamanya adalah menciptakan dampak yang signifikan, baik dalam perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁷ Jadi implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan atau proses yang dilakukan oleh manusia sehingga memberikan dampak atau perubahan pada diri seseorang berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap. Dengan kata lain, implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis, tetapi juga memerlukan kemampuan dalam manajemen sumber daya manusia dan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir, di mana interaksi antara guru dan peserta didik terjadi secara langsung di dalam kelas. Dalam konteks ini, model pembelajaran mencakup pendekatan yang digunakan, lingkungan pembelajarannya, serta pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.⁸ Istilah pembelajaran berdiferensiasi atau

⁶ Wawancara dengan Ibu Salamah (Guru PAI), Senin 30 September 2024, 09.08 WIB.

⁷ Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, “*Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,*” (Teras: Yogyakarta, 2012): hlm 189.

⁸ Siti Julaha dan Mohamad Erihdiana, “Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 3 (3), 2021, 136.

differentiated learning secara etimologi atau secara istilah berasal dari kata *different* yang artinya berbeda serta *learning* yang artinya pembelajaran.⁹

Dalam istilah pembelajaran, diferensiasi merujuk pada perbedaan latar belakang peserta didik dalam suatu kelas. Model pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya guru untuk menyesuaikan proses belajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Kebutuhan ini meliputi pengetahuan yang dimiliki, gaya belajar, minat, serta pemahaman terhadap mata pelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk meraih kesuksesan, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam model ini, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.¹⁰ Pembelajaran berdiferensiasi juga melalui pendekatan yang fleksibel bagi para peserta didik. Pendekatan ini mencakup adaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran, serta penilaian berkelanjutan. Dengan cara ini, guru dapat merespons dengan efektif berbagai kebutuhan belajar siswa yang beragam.¹¹

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pembelajaran yang mengarahkan kepada peningkatan keimanan, pemahaman dan penghayatan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia serta mampu mengamalkan ajaran agama dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. PAI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi peserta didik agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak mulia. Ruang lingkup PAI meliputi Al-Qur'an dan Hadits, aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh kebudayaan

⁹ Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*, Yogyakarta: UNY Press, 2023, hlm 3.

¹⁰ Dini Husnah Nurdini, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam," *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1 (2), 2021, 124-138.

¹¹ Yusuf Trenggono, dkk, "Differentiated Learning is a way to Enhance Students' Reading Skills," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 8 (1), 2025, 717-726.

Islam.¹² Pendidikan agama Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran yang berkualitas, serta sebagai *rahmatan lil'alam* yang berarti peserta didik diharapkan mampu menyebarkan kedamaian agama Islam.¹³

4. SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

SMP Negeri 1 Kaligondang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terletak di Jalan Raya Selanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Menurut SK pendirian sekolah nomor 021/0/81 SMP Negeri 1 Kaligondang didirikan pada 14 Juli 1981. Saat ini SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga berakreditasi A menurut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. SMP Negeri 1 Kaligondang memiliki visi, “Beriman, Berilmu Amaliah, Berkebhinekaan dan Berwawasan Lingkungan.” SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga sudah menerapkan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Sekolah ini mempunyai 27 ruang kelas, 3 perpustakaan, serta 6 laboratorium.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan perbedaan latar belakang peserta didik. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan tiga strategi. Strategi yang pertama berdiferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dengan pembelajaran berdiferensiasi tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

¹² Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12 (2), 2022, 121-137.

¹³ Amri M, Witari Triani Pannggabea, “Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1), 2024, 3114-3122.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan dalam penyusunan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam strategi Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merujuk pada urutan atau struktur dalam penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi skripsi tersebut. Agar alur penelitian dapat dipahami dengan jelas, setiap bagian perlu dikembangkan sehingga keseluruhan skripsi terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutupan.

Bagian pendahuluan mencakup halaman judul, pernyataan keaslian, hasil pemeriksaan plagiasi, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, serta daftar gambar atau tabel, dan lampiran yang relevan.

Bagian kedua, berisi lima bab, yaitu:

1. Bab I

Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

2. Bab II

Kajian teori yang membahas tentang teori, pendidikan agama Islam dan model pembelajaran berdiferensiasi. Bab ini juga mencakup tinjauan pustaka.

3. Bab III

Metode Penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

4. Bab IV

Hasil dan pembahasan memuat jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang disertai dengan argumentasi analisis yang didukung oleh data. Bab ini terbagi menjadi tiga sub-bab, yaitu perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan model pembelajaran

berdiferensiasi, dan evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi.

5. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pendidikan agama karena dalam pandangan Islam sendiri manusia harus seimbang antara mencari ilmu dunia (pendidikan umum) dan ilmu akhirat (pendidikan agama).¹⁴ Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk moral, karakter, dan nilai-nilai dalam pendidikan.¹⁵

Pendidikan Agama Islam memiliki dua makna penting, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". Menurut Plato, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, agar moral dan intelektual mereka dapat berkembang dengan baik dan mereka bisa menemukan kebenaran yang sejati. Dalam proses ini, peran guru sangatlah penting, karena mereka bertugas memotivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan peserta didik.¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk membekali peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.¹⁷ Menurut Suhairini dan Abdul Ghofir, dalam buku "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh pendidik secara sadar untuk membantu perkembangan fisik dan ruhani peserta didik, dengan tujuan

¹⁴ Kurnia Sari Wiwaha, Urgensi Mencapai Insan Kamil di Zaman Modern (Studi Pemikiran Ibnu Arabi), *Jurnal Penelitian Agama*, 25 (1), 2024, hlm. 35-52

¹⁵ Muh, Hanif, dkk., The Use of Quizizz Application on Islamic Education (PAI) Learning in the New Normal Era, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 27 (1), 2022, hlm. 198-213.

¹⁶ Hida Darmaini Siregar dan Zainal Efendi, " Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intellektiks: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2, no.5 (2024), hlm 125-136

¹⁷ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Lampiran IV, hlm. 24.

membentuk kepribadian yang baik dan mulia. Sementara itu, Abdul Madjid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai usaha pendidik dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, maupun pengajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah kegiatan pendidikan yang bersifat interaktif dan dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membentuk kepribadian islami pada peserta didik. Dengan mengadopsi perspektif moderasi beragama (wasathiyah), pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran dan multikultural, sekaligus menjadi bagian dari upaya untuk memberantas radikalisme serta pemahaman intelektual yang terpengaruh oleh latar belakang agama dan keyakinan. Hal tersebut menunjukkan Pendidikan Agama Islam memiliki tiga karakteristik, yaitu adanya usaha (kegiatan), adanya perubahan kepada kebaikan, dan membentuk pribadi muslim yang memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁹

Beberapa aspek penting yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup kurikulum, pendidik, materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran.²⁰ Pendidikan Agama Islam dikenal dengan pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan maka dalam pengaplikasiannya bisa di modifikasi menggunakan media sosial. Hal ini nantinya diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran akan lebih bervariasi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media belajar dan sarana mampu memudahkan semua pihak terkait. Baik itu pendidik, peserta didik, maupun masyarakat secara umum. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI

¹⁸ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1, no. 2 (2020): hlm. 1 .

¹⁹ Syaefudin Achmad, Pendidikan Islam berbasis Kisah: Nilai Pendidikan Islam dalam Sirah Nabi, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26 (2), 2021, hlm. 161-174.

²⁰ Meilisa Sajdah, dkk. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, no 2 (2022): hlm. 78-93.

untuk menyampaikan materi ajar dan sebagai penunjang komunikasi diantara pelaku pendidikan, diharapkan memunculkan perkembangan yang positif terutama untuk hafalan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup semua aspek yang berkaitan langsung dengan pendidikan dalam bidang ini. Hal ini meliputi pendidik, peserta didik, sumber ajaran agama Islam, serta berbagai alat dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Ramayulis, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat keimanan, memperdalam pemahaman, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam oleh peserta didik. Harapan yang ingin diraih adalah menciptakan individu Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, serta berbangsa dan bernegara.²¹

Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat melahirkan individu yang selalu berusaha meningkatkan iman, takwa, dan akhlak, serta berperan aktif dalam membangun peradaban dan menciptakan keharmonisan hidup. Terutama, upaya ini ditujukan untuk memajukan bangsa yang bermartabat. Individu yang dibentuk melalui pendidikan ini diharapkan memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan perubahan yang terjadi di lingkungan lokal, nasional, regional, maupun global. Dalam prosesnya, pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pencapaian seluruh kompetensi dasar yang mencerminkan perilaku mulia juga dapat dilakukan melalui pendekatan nonformal.²²

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing manusia melalui wahyu Tuhan, serta membentuk karakter dan kepribadian yang Islami. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan untuk mengenali dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki, baik jasmani maupun rohani.

²¹ Meilisa Sajdah, dkk. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, no 2 (2022): hlm. 78-93.

²² Nia Nursaadah, " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, no. 1, (2022): hlm 398-408.

Fokus pendidikan Islam terletak pada aspek keyakinan, di mana hubungan antara manusia, alam, dan segala sesuatu di sekitarnya diatur. Dalam konteks ini, peribadatan berfungsi sebagai sistem nilai yang memberikan pedoman bagi manusia untuk berinteraksi dengan alam semesta, selaras dengan keyakinan dan konsekuensi dari pengakuan mereka.²³ Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari PAI yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah.²⁴

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat dijelaskan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits.

Materi Al-Qur'an dan Hadits lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menerjemahkan, serta mengaplikasikan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fikih

Fikih berfokus pada penyampaian materi yang memudahkan siswa untuk mengenali, memahami, serta merasakan keberadaan hukum Islam, sekaligus mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Proses ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, serta praktik. Dengan demikian, diharapkan materi fikih dapat membantu siswa dalam memahami hukum dan peraturan dari Allah.

3. Akidah Akhlak

Materi akidah akhlak mendapat penekanan khusus agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan menjaga keyakinan mereka. Melalui pemahaman ini, diharapkan peserta didik dapat meneladani sifat-sifat Allah Swt., yang kemudian menjadi landasan dalam membentuk perilaku sehari-

²³ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2, no. 2 (2021): hlm 5.

²⁴ Kholid Mawardi, Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Wonosobo, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 26 (2), 2021, hlm. 278-293.

hari berakhlak mulia. Dengan akidah yang kokoh, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang taat kepada Allah Swt., melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Materi sejarah kebudayaan Islam bertujuan mendorong peserta didik untuk mengambil hikmah dari berbagai peristiwa bersejarah yang telah membentuk peradaban Islam. Selain itu, mereka juga diajak untuk meneladani sosok-sosok penting dalam sejarah peradaban Muslim.²⁵

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, pendidikan ini berupaya menjaga akidah peserta didik agar tetap kuat di tengah berbagai situasi dan kondisi. Kedua, ia berfokus pada pemeliharaan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis. Ketiga, Pendidikan Agama Islam menekankan kesatuan antara iman dan ilmu, yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Keempat, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Selanjutnya, pendidikan ini juga berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi mereka. Terakhir, Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua aspek kehidupan, yaitu duniawi dan ukhrawi, dalam setiap langkah dan gerakannya.²⁶

B. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir, di mana interaksi antara guru dan peserta didik terjadi secara langsung di dalam kelas. Dalam konteks ini, model pembelajaran mencakup pendekatan yang digunakan, lingkungan pembelajarannya, serta pengelolaan kelas selama proses

²⁵Fatimah, Sahilah Masarur. "Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. (2023) hlm. 5-7.

²⁶ Ishak, "Karakter Pendidikan Agama Islam," *Fitua Jurnal Studi Islam*, 2, no. 2 2021, hlm 168-178.

pembelajaran berlangsung.²⁷ Pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated learning* secara etimologi atau secara istilah berasal dari kata *different* yang artinya berbeda serta *learning* yang artinya pembelajaran.²⁸ Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses belajar di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.²⁹ Menurut Marlina, pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses di mana guru berusaha memahami kemampuan setiap siswa di kelas. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada siswa, yang berarti bahwa cara dan strategi yang diterapkan oleh guru harus sesuai dengan preferensi siswa. Guru perlu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri. Dalam peran ini, guru berfungsi sebagai fasilitator, mendukung siswa dalam memilih cara pembelajaran yang mereka inginkan. Dengan pendekatan ini, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dapat dicapai, meskipun berbeda-beda berdasarkan cara belajar masing-masing siswa.³⁰

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diartikan sebagai suatu usaha guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Untuk itu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus memikirkan tindakan yang benar agar peserta didik tidak merasa

²⁷ Siti Julaeha dan Mohamad Erihdiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 3 (3), 2021, 136.

²⁸ Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam) ...*, hlm. 3.

²⁹ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: Litnus, 2023): hlm. 10.

³⁰ Dwi Puspita Anggraini, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (6), 2023.

didiskriminasikan.³¹ Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, yang pada akhirnya mendorong kreativitas mereka. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat dianjurkan, karena dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.³² Penerapan pembelajaran diferensiasi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dari setiap peserta didik. Selain itu, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan teknik pengajaran mereka agar dapat memenuhi kebutuhan individual masing-masing peserta didik.³³

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pendokumentasian, pelaksanaan, dan penyesuaian kurikulum yang lebih menantang, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu variasi dari kurikulum merdeka. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk melihat pembelajaran dari beragam sudut pandang. Hal ini dimulai dengan memperhatikan profil belajar setiap peserta didik, sehingga perhatian guru terfokus pada mereka. Selanjutnya, penting untuk memperhatikan kesiapan belajar peserta didik yang dapat terlihat dari cara mereka merespons materi pembelajaran, serta memperhatikan perbedaan dan minat belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Menurut Purba, pembelajaran berdiferensiasi memiliki perbedaan mendasar dengan pembelajaran sendiri atau mandiri yang biasanya diterapkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam

³¹ Hikmatu Ruwaida, Nida Mauizdati, dan Muhammad Nasir, "Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (SD)" , *An-Nashr Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, (2024), 2, no. 1, hlm 52-64.

³² Bahaudin Azmy dan Arif Mahya Fanny, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7, no. 2 (2023), hlm 217-223.

³³ Muhammad Qorib, "Analysis the Impact of Differentiated Instruction on Critical Diversity Literacy in Inclusive Education," *Aksaqila International Humanities and Social Sciences Journal [AIHSS]*, 3 (1), 2024, 1-19.

pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak perlu menghadapi setiap siswa secara individual untuk memastikan pemahaman mereka. Sebaliknya, peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, atau belajar secara mandiri.³⁴ Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk memahami dan menyediakan pengetahuan berdasarkan kemampuan dan gaya belajar setiap peserta didik.³⁵

Pembelajaran berdiferensiasi tidak sama dengan pembelajaran yang diindividualkan. Sebaliknya, pendekatan ini lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Melalui pembelajaran yang bersifat independen, peserta didik diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan diri dan belajar sesuai dengan kemampuan serta minat mereka.³⁶

Tabel 1 Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
a. Pembelajaran yang mengutamakan penilaian serta kebutuhan belajar setiap peserta didik.	a. Pembelajaran tidak mengutamakan penilaian dan kebutuhan belajar dari peserta didik.
b. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur	b. Pembelajaran tidak terstruktur

³⁴ Muhammad Sidiq Alraabi, 2023, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri", Tesis, Riau: UIN Suska Riau.

³⁵ Oka Agus Kurniawan, dkk, "Training to Create Smart Apps Creator (SAC) Learning Media and Differentiated Learning Materials to Improve the Competency of History Teachers," *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 2025, 8 no. 1. Hlm. 53-61.

³⁶ Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022), hlm 636–646.

c. Fleksibel artinya, peserta didik dapat belajar bersama teman sebaya yang memiliki kemampuan serupa maupun berbeda, sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.	c. Labeling, menganggap peserta didik tidak sebanding dengan kemampuan kelompoknya.
d. Memberikan tugas belajar yang disesuaikan dengan minat dan tingkat kesiapan peserta didik, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran.	d. Menganggap bahwa peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas dan berpikir kritis.
e. Peserta didik dapat menentukan sendiri cara belajarnya.	e. Guru memegang tanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri adalah:³⁷

a. Memenuhi kebutuhan individual peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dengan mempertimbangkan preferensi, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda, semua siswa akan merasa didukung dan termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Meningkatkan pencapaian peserta didik

Dengan menyajikan materi pembelajaran yang selaras dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi berpeluang meningkatkan prestasi akademik mereka. Peningkatan pencapaian ini memungkinkan peserta didik merasa lebih

³⁷ Ahmad Teguh Purwanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2. No 1 (2023), hlm 34-53.

mampu menguasai konten yang diajarkan, serta merasakan keterlibatan yang aktif dalam proses pembelajaran.

c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar, karena keterlibatan langsung dalam materi pilihan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran.

d. Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa kerap bekerja dalam kelompok yang beragam untuk menyelesaikan berbagai tugas dan proyek. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi, tetapi juga merayakan perbedaan yang ada dalam setiap kelompok. Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

e. Meningkatkan self-esteem peserta didik

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, setiap peserta didik diberikan peluang untuk meraih prestasi sesuai kemampuan dan kebutuhan individu dari mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri atau self-esteem, karena suatu capaian mereka dihargai tanpa perlu dibandingkan secara langsung dengan teman-teman sekelasnya. Dengan demikian, setiap siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkembang.

f. Meningkatkan keterlibatan peserta didik

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar di kelas karena mereka diberikan pilihan dalam metode belajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara mereka dan

guru.³⁸ Pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik karena guru diharuskan untuk memahami setiap keadaan dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran ini juga mendorong guru untuk memperhatikan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didik agar kualitas pembelajaran juga meningkat.³⁹ Agar guru dapat mengetahui dan mengenal peserta didik lebih dalam maka dibutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru dengan wali murid, karena yang paling memahami anak tersebut adalah orang tua atau wali mereka masing-masing.⁴⁰ Untuk mencapai hal ini guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah.⁴¹

3. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menjelaskan keberagaman peserta didik terdiri dari 3 aspek yang berbeda yaitu:

a. Kesiapan

Kesiapan adalah suatu keadaan yang mencerminkan kemampuan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keberadaan kesiapan ini sangat penting, karena dapat mendorong siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar di sekitar mereka. Dalam konteks pembelajaran yang berdiferensiasi, kesiapan belajar mengacu pada tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan awal siswa, tetapi juga mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi yang bisa

³⁸ Ahmad Teguh Purwanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2, No 1 (2023), hlm 34-53.

³⁹ Anisa Dwi Makrufi dan Muhammad Syahrir, "Evaluating Differentiated Learning in Merdeka Curriculum to Strengthen Pancasila Students' Profile," *SHS Web of Conferences 204*, 2024, 05008, <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420405008>

⁴⁰ Sukijan Athoilah, "Differentiation Learning Design In Primary Schools: Systematic Literature Review," *BASICO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2024, 1 no.1, hlm. 01-10.

⁴¹ Nina Rahayu, dkk, "Differentiated Project Based Learning Model: An Effective Strategy in Ecoliteracy Education for Elementary School Students," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2025, 11 no. 3, hlm. 178-186.

ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Guru perlu meyakini bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk berkembang, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan sudut pandang ini, guru akan melihat kesiapan belajar siswa sebagai pijakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan unik masing-masing peserta didik.⁴²

b. Minat Siswa

Minat siswa dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan keinginan pribadi peserta didik yang mampu memotivasi semangat mereka dalam belajar. Minat ini memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Tomlinson, merancang pembelajaran dengan memperhatikan minat siswa bertujuan untuk meningkatkan hasrat mereka untuk belajar.⁴³ Memahami minat belajar peserta didik berarti mengakui bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

c. Profil Belajar Siswa

Menurut Tomlinson, profil belajar siswa berkaitan erat dengan berbagai gaya belajar yang dapat diterapkan oleh mereka. Umumnya, terdapat tiga gaya belajar utama yang sering dilakukan oleh siswa: visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual memanfaatkan kemampuan penglihatan untuk mendalami materi pembelajaran. Sementara itu, gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk memahami materi secara lebih mendalam. Di sisi lain, gaya belajar kinestetik melibatkan ekspresi diri melalui gerakan atau praktik langsung. Siswa yang mengadopsi gaya belajar kinestetik cenderung lebih menyukai kegiatan belajar di luar ruangan.⁴⁴

⁴² Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, ... hlm. 46.

⁴³ Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023): 12.

⁴⁴ Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi ...*, hlm 12.

Profil atau gaya belajar siswa mengacu pada preferensi serta metode terbaik bagi mereka dalam memahami materi. Setiap individu memiliki cara yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami profil belajar siswa, guru dapat menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih sesuai dan efektif, sesuai dengan preferensi serta kebutuhan masing-masing siswa.⁴⁵

4. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang diterapkan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memperhatikan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan profil dan kebutuhan unik setiap siswa.⁴⁶

Menurut Herwina, strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara setiap siswa dalam kelas. Dengan memilih strategi yang tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa, guru dapat lebih efektif membantu mereka memahami dan menerapkan informasi.⁴⁷ Menurut Sopianti terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan yaitu:

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi ini konten berkaitan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik atau diajarkan guru di kelas. Terdapat dua pendekatan dalam penyusunan konten: pertama, menyesuaikan materi dengan tingkat kesiapan dan minat peserta didik; kedua, mengadaptasi materi berdasarkan profil belajar yang menjadi preferensi peserta didik.⁴⁸

⁴⁵ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 47.

⁴⁶ Bayumi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 31.

⁴⁷ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): hlm. 55.

⁴⁸ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): hlm. 533.

Tujuan dari strategi diferensiasi konten bertujuan untuk menghadirkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik. Strategi ini memungkinkan guru menggunakan berbagai media, seperti visual, auditori, dan kinestetik dalam menyampaikan materi. Dengan menawarkan variasi dalam modalitas belajar, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui cara yang paling cocok dengan gaya belajar mereka. Selain itu, guru juga dapat menyediakan berbagai bentuk dukungan, seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran, diskusi kelompok kecil, atau bantuan tambahan dari tutor dan fasilitator.⁴⁹

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada cara siswa memahami dan memberikan makna terhadap materi yang diajarkan di kelas. Menurut Faiz, diferensiasi ini mencakup kegiatan yang terstruktur secara berjenjang. Dalam tahap ini, setiap siswa dijamin akan memahami materi dengan cara yang serupa, sambil tetap mendukung keberagaman yang ada di antara mereka di antara mereka. Hal ini meliputi penyediaan pertanyaan pemandu yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi, penyusunan agenda individu seperti catatan daftar tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, serta pengaturan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, penting untuk mengembangkan gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik, serta mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan minat mereka.⁵⁰

Diferensiasi proses ini merujuk pada upaya peserta didik untuk mengolah ide dan informasi yang diperoleh. Hal ini mencakup cara peserta didik memilih gaya belajar mereka, bagaimana mereka

⁴⁹ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): hlm. 50.

⁵⁰ Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): hlm. 88 .

berkomunikasi dan berinteraksi dengan materi, serta bagaimana interaksi tersebut memengaruhi pilihan belajar yang mereka ambil.⁵¹

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merujuk pada pendekatan yang lebih menekankan pada kinerja atau hasil kerja yang perlu ditunjukkan oleh siswa kepada guru. Produk ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu tantangan bagi siswa serta dorongan untuk mengembangkan kreativitas mereka.⁵²

Produk yang dihasilkan dapat berupa berbagai bentuk, seperti presentasi, pidato, rekaman audio, video, atau gambar. Produk tersebut mencerminkan gambaran menyeluruh tentang cara peserta didik menyampaikan materi dalam satu kesatuan pembelajaran atau periode tertentu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara komprehensif, sekaligus memberikan penilaian yang mencerminkan kualitas dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang yang sedang dipelajari. Dalam proses diferensiasi produk, penting bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang menjadi faktor kunci dalam diferensiasi ini.⁵³

5. Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Purba, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan serangkaian langkah yang saling terkait, berulang, dan berkesinambungan. Langkah-langkah ini kemudian membentuk sebuah siklus yang memungkinkan siswa untuk menjalani proses pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan.⁵⁴

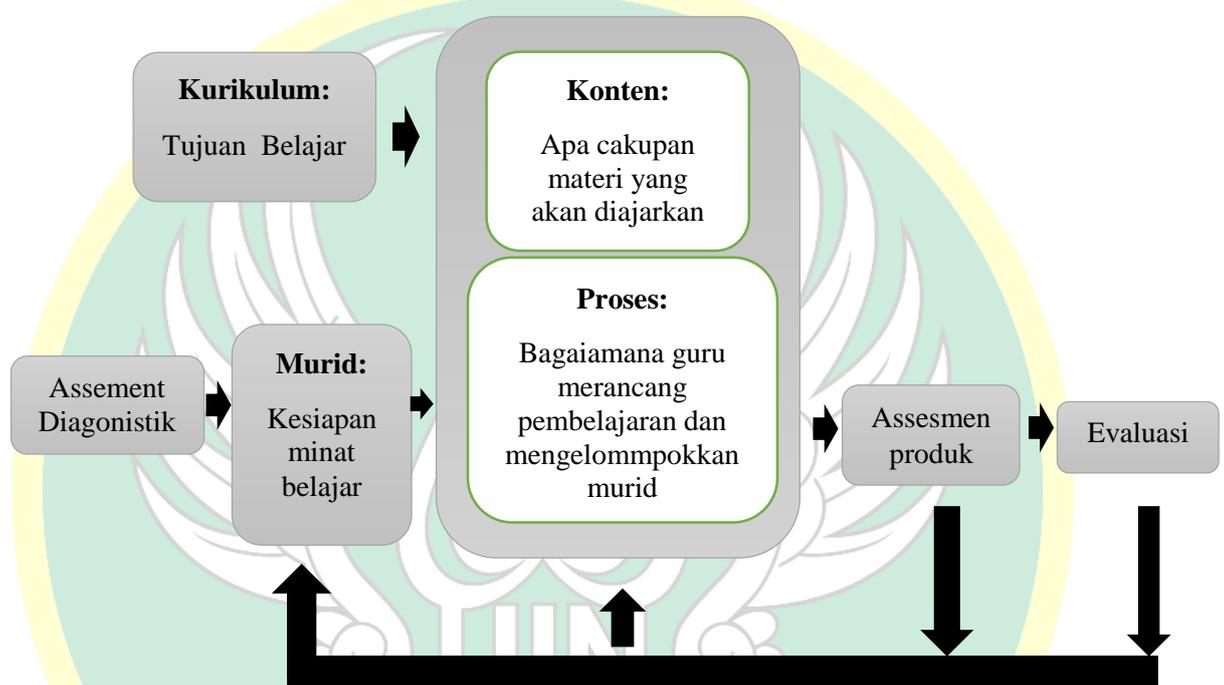
⁵¹ Fenny Rahma Maulidia dan Aulya Nanda, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *scienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*, 6, no.1, (2023), 55-63.

⁵² Mahfudz MS, "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): hlm. 536 .

⁵³ Desy Aprima, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kelas XI Berbasis Android," *Intech* 2, no. 2 (2021): hlm. 32.

⁵⁴ Dessy Putri Wahyuningtyas,dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 118.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Menurut Purba yang dikutip oleh Dessy Putri Wahyuningtya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan dan berulang. Berikut siklus yang terjadi dalam pembelajaran berdiferensiasi:⁵⁵



Gambar 1.1 Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut:

1) Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk menyusun Modul Ajar dan merencanakan langkah-langkah konkret dalam proses pembelajaran di kelas. Penting bagi guru untuk memvisualisasikan cara pembelajaran yang akan

⁵⁵ Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 118.

dilaksanakan serta mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Selain itu, dalam perannya, guru juga harus merancang metode penilaian yang sesuai dengan keragaman siswa.⁵⁶

2) Guru sebagai fasilitator

Guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memberdayakan siswa dalam proses belajar. Mereka tidak hanya membimbing siswa dalam memahami materi, baik dalam pembelajaran kelompok maupun individu, tetapi juga bertugas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini, guru perlu memfasilitasi dan memperkuat interaksi antar siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memenuhi beragam kebutuhan siswa, mulai dari merancang rencana pembelajaran yang sesuai, menyediakan sumber belajar yang relevan, hingga mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang efektif. Penugasan dan penilaian juga harus direncanakan dengan baik agar dapat mendukung perkembangan siswa. Dengan menerapkan prosedur dan rutinitas yang jelas, guru dapat menciptakan suasana kelas yang produktif dan kondusif untuk belajar.⁵⁷

3) Guru sebagai motivator

Guru perlu membangun lingkungan yang nyaman, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi peserta didik, untuk mendukung keberagaman. Guru juga harus mampu membimbing siswa dalam menumbuhkan pola pikir berkembang. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam

⁵⁶ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 120.

⁵⁷ Usman et al., "Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2022): hlm. 35.

mengembangkan kemampuan pengaturan diri secara internal melalui komunikasi yang positif. Sangat penting bagi guru untuk menciptakan kesepakatan di kelas dan memberikan siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran, sehingga potensi unik masing-masing siswa dapat terus berkembang.⁵⁸

b. Tahap Pelaksanaan

1) Melakukan Asesmen Diagnostik

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, asesmen diagnostik adalah suatu metode penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, serta kekurangan siswa. Dengan informasi ini, pendidikan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setiap siswa. Selain itu, asesmen diagnostik membantu guru merancang rencana pembelajaran yang lebih efektif dengan mengidentifikasi tingkat kesulitan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁵⁹

Asesmen diagnostik mencakup baik aspek kognitif maupun non-kognitif untuk menghasilkan profil yang lengkap dari peserta didik. Aspek kognitif meliputi penilaian kemampuan siswa dalam literasi, numerik, serta pemahaman awal tentang topik tertentu. Sedangkan aspek non-kognitif memberikan gambaran mengenai minat, bakat, dan kesiapan psikologis siswa.⁶⁰

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang berdiferensiasi, berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar siswa. Ini menjadi acuan penting dalam

⁵⁸ Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2023): hlm. 10

⁵⁹ Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya," *JPGSD* 11, no. 8 (2023): hlm. 1785.

⁶⁰ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 121.

kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dihasilkan sangat bermanfaat untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan tetap selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam analisis kurikulum ini, langkah-langkah yang diambil meliputi penentuan tujuan pembelajaran sebagai dasar perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, serta penentuan strategi pembelajaran yang akan digunakan dari awal hingga tahap penilaian.⁶¹

3) Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil dari asesmen diagnostik peserta didik dan analisis kurikulum.

a) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten sangat berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Contohnya, ini mencakup pemilihan topik yang sesuai dengan minat siswa, penyesuaian ruang lingkup pembelajaran, serta pengaturan tingkat kesulitan materi berdasarkan literasi, numerasi, dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan cara ini, konten pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Pada dasarnya, konten adalah kumpulan pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dikuasai siswa sesuai dengan ketentuan kurikulum.⁶²

b) Diferensiasi Proses

Diferensiasi dalam proses pembelajaran berhubungan dengan bagaimana peserta didik menerima informasi untuk memahami suatu konsep dan keterampilan yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan berbagai

⁶¹ Muhammad Sidiq Alrabi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," Tesis. Riau: UIN Suska Riau. 2023. hlm. 7

⁶² Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi...*, hlm. 32

aktivitas saat merancang strategi diferensiasi. Selain itu, guru juga harus berupaya untuk mendukung motivasi belajar dan mengakomodasi berbagai variasi yang ada di dalam kelas.

c) Diferensiasi Produk

Produk merupakan hasil dari usaha atau karya yang perlu dipresentasikan kepada guru. Produk tersebut bisa berupa tulisan, karangan, hasil tes, presentasi, pidato, pertunjukan, dan lainnya. Produk ini harus mampu mencerminkan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Melalui diferensiasi produk, siswa diberi peluang untuk memperluas pengalaman belajarnya dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dunia nyata yang lebih relevan.⁶³

c. Tahap Evaluasi

Proses pembelajaran yang berdiferensiasi ditutup dengan tahap evaluasi. Di sini, serangkaian data dan kesimpulan dihasilkan melalui analisis hasil dari pembelajaran untuk menilai pencapaian dan perkembangan peserta didik. Evaluasi ini memainkan peranan penting karena menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memahami profil dan kemajuan siswa secara lebih baik. Pada tahap evaluasi, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi mengenai pengalaman belajar yang telah mereka lalui.⁶⁴

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Suwartiningsih, kelebihan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan kelas yang beragam. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

⁶³ Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no.1 (2021): hlm. 56.

⁶⁴ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 123

memperoleh konten, memproses ide-ide, dan meningkatkan hasil belajar mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif. Selain itu, pendekatan ini juga membantu guru memahami cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sekaligus mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri. Pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa serta kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok.⁶⁵ Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran, peningkatan keterampilan peserta didik, dan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.⁶⁶ Bagaimanapun dalam pembelajaran berdiferensiasi keberhasilan utama terletak pada bagaimana guru mempersiapkan segala sesuatunya.⁶⁷ Selain itu pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi peserta didik dituntut untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan membacanya dengan cermat yang kemudian dianalisis untuk menemukan pengetahuan baru. Kemampuan membaca yang baik akan mendorong peserta didik dalam berpikir kritis yang sangat bermanfaat.⁶⁸

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa prosesnya melibatkan berbagai langkah, mulai dari pengajaran, perencanaan konten, hingga penilaian awal dan penilaian berkelanjutan. Untuk menerapkan pembelajaran ini dengan efektif, seorang guru perlu

⁶⁵ Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): hlm. 57-61.

⁶⁶ Moh. Rikza Muqtada, dkk, "Differentiated Learning Training For Elementary School Teachers As An Implementation of The Merdeka Curriculum," *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025, 5 no. 1, hlm. 166-180.

⁶⁷ Mukhibat, "Differentiate Learning Management To Optimize Student Needs And Learning Outcomes In An Independent Curriculum," *QALAMUNA : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 2023, 15 no.1, hlm. 73-82.

⁶⁸ Tena Chillviana, and Prana Dwija Iswara, "Differentiated Learning in Reading Comprehension in Class V," *International Conference on Elementary Education*, 2025, 7 no.1, hlm. 965-978.

memiliki keterampilan teknologi yang memadai agar dapat membuat konten yang menarik bagi peserta didik. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik dan penguasaan materi yang luas.⁶⁹ Kekurangan lainnya yaitu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pertimbangan tersebut meliputi kesiapan sekolah, kesiapan guru, keterbatasan waktu, meningkatnya beban kerja guru, dan kompleksitas manajemen kelas.⁷⁰

C. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan riset pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk kemudian dapat diketahui terkait perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan yang telah dilakukan saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Setiadi Zain Sarnoto tahun 2024 yang berjudul, “Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar memperhatikan berbagai prinsip, seperti individualitas, pencapaian belajar yang komprehensif, serta aspek-aspek motivasi, konteks atau latar belakang siswa, dan minat serta kebutuhan mereka. Selain itu, normalisasi, penilaian, dan integrasi juga menjadi perhatian dalam proses ini. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.⁷¹

⁶⁹ Laras Widia Ningrum et al., “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023), hlm. 21092.

⁷⁰ Ni Komang Arie Suwastini, dkk, “Differentiated Instruction Across EFL Classrooms: A Conceptual Review,” *TELL-US Journal*, 7 (1), 2021, 14-41.

⁷¹ Ahmad Zain Sarnoto, “Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Journal on Education*, 6 (3), 2024, 15928-15939.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andi Ridwan dan Samad Umarella tahun 2024 yang berjudul, “ Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual.” Hasil penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP N 11 Tual telah dimulai sejak tahun 2021, yang mencerminkan komitmen kepala sekolah dan seluruh guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran ini. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang sesuai dengan tingkat pengetahuan, bakat, minat, dan gaya belajar setiap siswa. Keberhasilan penerapan pembelajaran ini dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, serta lingkungan belajar. Adapun dampak yang dihasilkan dari penerapan tersebut di SMP N 11 Tual meliputi tiga aspek penting: peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam, peningkatan hasil belajar siswa, dan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, dimana penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.⁷²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti Sodiah tahun 2024 yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI.” Hasil penelitian pembelajaran PAI yang berdiferensiasi menunjukkan pendekatan yang mengadaptasi strategi pengajaran guna memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang bervariasi dalam konteks pembelajaran agama Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, pengajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi setiap siswa. Penelitian ini juga akan membahas implementasi pendekatan tersebut pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI. Perbedaannya yaitu

⁷² Andi Ridwan dan Samad Umarella, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (3), 2024, 137-149.

penelitian yang akan dilakukan berfokus pada satu lokasi di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.⁷³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Junida Fatimatuz Zahra tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI di sekolah inklusi. Dengan pembelajaran berdiferensiasi tersebut maka guru membutuhkan adanya metode, model, strategi dan pendekatan yang dapat digunakan. Serta mengetahui faktor penghambat dan daya dukung sehingga mendapatkan hasil secara keseluruhan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo. Persamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran PAI. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada jenjang SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.⁷⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Busro, Muhammad Hanief, dan Ika Ratih Sulistiani tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang.” Hasil penelitian menunjukkan dalam merencanakan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami langkah-langkah yang tepat. Penting bagi guru untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh semua peserta didik, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan di antara siswa dan menghindari perasaan diskriminasi. Penelitian ini sejalan dengan upaya penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁷³ Nurbaiti Sodiah, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI,” *Analysis: Journal of Education*, 2 (1), 2024, 148-155.

⁷⁴ Junida Fatimatuz Zahra and Nurul Mubin, “Implementasi Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo,” *Relektif: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (1), 2024, 35-46.

Perbedaannya yaitu peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.⁷⁵



⁷⁵ Muhammad Busro et al., “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (5), 2023, 348-355.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti harus turun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, terlibat dengan masyarakat setempat memungkinkan peneliti untuk merasakan pengalaman mereka secara langsung dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Kata "fenomenologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "fenomenon," yang berarti sesuatu yang tampak atau terlihat. Penelitian fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan perspektif berdasarkan apa yang dilihat dan diperoleh peneliti dari fenomena asli yang sedang diteliti. Pendekatan ini lebih fokus pada fakta-fakta yang ada, ketimbang pada sudut pandang peneliti terhadap fakta-fakta tersebut.⁷⁶

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah menghasilkan laporan yang tersusun secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga, sehingga diperlukan data-data spesifik yang dapat diperoleh melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini merupakan sebuah studi deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus utama. Dengan pendekatan deskriptif ini, kami berusaha untuk mendeskripsikan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan

⁷⁶ Barnawi and Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 101.

sistematis.⁷⁷ Pemilihan metode penelitian kualitatif dilakukan karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat situasi secara alami dan mengamati serta menggambarkan peristiwa secara langsung di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga yang terletak di Jl. Raya Selanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Alasan mengapa peneliti memilih SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga karena disekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi sebagai model ajar Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk mengakomodir semua kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga sangat mendukung adanya kurikulum baru atau kurikulum merdeka.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap-tahap yang peneliti laksanakan yaitu:

- a. Tahap pertama adalah observasi awal. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga pada tanggal 23 – 30 September 2024.
- b. Tahap kedua yakni riset individu. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data penelitian yang dilakukan dari tanggal 14 Januari – 13 Maret 2025, dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Wawancara dengan Guru PAI dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025

⁷⁷ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): hlm.96.

2) Wawancara dengan Waka Kurikulum dilakukan pada tanggal 18 Januari 2025

3) Observasi dilakukan pada tanggal 24 Februari –13 Maret 2025

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik fokus dan perhatian dari penelitian. Objek atau fokus penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan pada penelitian ini terdapat dua subjek, yaitu subjek utama dan subjek tambahan. Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merujuk pada individu atau objek yang ingin kita pelajari untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, Muhammad Idrus sebagai subjek penelitian dapat diartikan sebagai seseorang, benda, atau organisme yang berperan sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi guru Pendidikan Agama Islam serta 6 anak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. Sedangkan sumber data sekunder yaitu wakil kepala bagian kurikulum SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai informan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Salamah, salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga, yang telah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajarannya.

b. Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

Peserta didik adalah seorang yang terlibat langsung dalam pembelajaran dikelas. Dalam hal ini peserta didik merupakan salah satu

⁷⁸ Intan Dita Komalasari, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Stick Figure Terhadap Kreativitas," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, no.3 (2021): 285.

informan penting dalam penelitian ini. Peserta didik secara langsung terlibat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi didalam kelas untuk melihat, mengamati, dan menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

c. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

Dalam kegiatan wawancara terhadap waka kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi dan data terkait Kurikulum Merdeka dan pengimplementasiannya di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena secara sistematis. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan dilakukan ketika peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari objek penelitian, sedangkan dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati.⁷⁹

Adapun peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu peneliti mengamati dan menulis kegiatan-kegiatan apa saja yang terjadi selama proses belajar mengajar PAI di kelas berlangsung. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk meneliti kelas VII (VII-B, VII-C, VII-F, dan VII-H). Peneliti mengamati bagaimana pembelajaran berdiferensiasi di implementasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kaligondang. Peneliti mengamati kegiatan pendidik dari mulai masuk kelas, membuka proses pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran,

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 310-313.

memberikan stimulus kepada peserta didik, bertanya kepada peserta didik, media apa saja yang digunakan pendidik untuk membantu belajar, sampai akhirnya pendidik menutup kegiatan pembelajaran dan keluar kelas. Selain itu, peneliti juga akan mengamati respon seperti apa yang peserta didik berikan kepada pendidik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab antara dua individu yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan membangun pemahaman yang berkaitan dengan topik tertentu.⁸⁰ Dalam wawancara, para peserta membahas perkembangan terbaru mengenai berbagai hal, seperti acara, aktivitas, dan lainnya, dengan tujuan utama untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, teknik wawancara juga dipahami sebagai metode pengumpulan data melalui pertanyaan langsung kepada responden atau informan penelitian. Di era teknologi yang semakin maju saat ini, pertemuan tatap muka tidak lagi menjadi keharusan. Dalam banyak situasi, peneliti dapat berkomunikasi dengan responden melalui ponsel, telepon, atau internet.⁸¹

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data secara lebih mendalam sesuai dengan permasalahan yang dikehendaki. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu terstruktur. Berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga diharapkan jawaban dari narasumber dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Wawancara ini ditujukan kepada waka kurikulum dengan tujuan agar mendapatkan informasi terkait Kurikulum Merdeka yang ada di SMP Negeri 1 Kaligondang serta bagaimana pengimplementasiannya. Wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait pengimplementasian

⁸⁰ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm 13.

⁸¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 75

pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti dokumen-dokumen sekolah. Contohnya yaitu, alur tujuan pembelajaran, modul ajar Pendidikan Agama Islam, dokumentasi wawancara guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas VII dan waka kurikulum. Kemudian proses kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga dari diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, presentasi hasil produk, serta asesmen sumatif. Selain itu ada dokumen pendukung lainnya seperti surat izin pendahuluan dan surat balasannya, surat izin riset individu dan surat balasannya, blangko bimbingan skripsi, serta bukti publish jurnal.

D. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan tentang aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Aktivitas tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses ketika peneliti mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan untuk memperoleh data yang cukup dan akurat. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelelahan secara

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 336.

umum terhadap obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang sangat banyak dan variasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih informasi penting, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek utama, serta mengidentifikasi tema dan pola dari data yang diperoleh. Data yang telah direduksi akan tersusun lebih terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data tambahan bila diperlukan. Dengan kata lain, reduksi data adalah kegiatan menyederhanakan seluruh informasi yang tersedia atau gambaran yang diperoleh selama di lapangan.⁸³

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui deskripsi naratif, grafik, tabel, kartu phie, pictogram, dan bentuk lainnya. Melalui penyajian ini, data menjadi lebih terstruktur dan terorganisir dalam pola hubungan tertentu, sehingga mempermudah pembaca dalam memahaminya. Pada tahap ini, peneliti menguraikan data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk paparan yang sistematis mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.⁸⁴

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm 338-339.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 341-342.

setelah dilakukan penelitian oleh peneliti akan menjadi lebih jelas dalam bentuk hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵ Pada kegiatan akhir ini peneliti akan mengambil kesimpulan temuan yang ada dilapangan mengenai model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

E. Uji Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk menguci keabsahan data pada penelitian ini merupakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan hal-hal di luar data untuk membandingkan dengan data tersebut. Triangulasi digunakan agar data tersebut pasti, tuntas, dan konsisten serta meningkatkan kekuatan suatu data.⁸⁶

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi ini melibatkan pemanfaatan beragam jenis data untuk memperdalam pemahaman atas informasi yang sama. Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dan diverifikasi dengan data dari sumber lain. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Dalam pelaksanaannya, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga menerapkan triangulasi waktu, yaitu waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 345.

⁸⁶ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reseach & Development*, (Jambi: Pustaka, 2021), hlm.101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas tentunya guru harus mempersiapkan hal-hal yang akan menunjang proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil observasi maka pada tahap perencanaan terdapat empat hal yang harus disiapkan oleh guru, yaitu menyiapkan bahan ajar atau materi pelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyusun modul ajar dan menyiapkan asesmen diagnostik untuk peserta didik.

1. Menyiapkan Bahan Ajar

Hal pertama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Salamah., “Iya mba, untuk awal saya selalu menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu. Kan ngga mungkin kita mau ngajar tapi tidak tahu materinya apa.”⁸⁷ Dari pernyataan tersebut jelas bahwa mempersiapkan bahan ajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru mempunyai pandangan terhadap alur pembelajaran yang akan disampaikan sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Bahan ajar dapat diperoleh dari berbagai sumber, di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga sendiri sumber utama bahan ajar PAI yaitu buku paket dan LKS.⁸⁸ Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan Ibu Salamah, “Kalau untuk materi biasanya saya ambil dari buku paket, LKS, atau internet, gitu mba”⁸⁹ Buku paket merupakan bahan ajar utama yang

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

⁸⁸ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hari Sabtu, 8 Maret 2025 pukul 08.55-10.55

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

digunakan oleh guru. Sedangkan LKS sendiri merupakan buku pegangan peserta didik yang isi materinya lebih ringkas dan hanya memuat poin penting materi. Dari dua sumber tersebut apabila masih terdapat kekurangan maka guru melengkapinya dengan materi yang bersumber dari internet. Internet merupakan jaringan terbuka yang didalamnya terdapat berbagai macam informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar serta bermanfaat untuk mengakses berbagai kebutuhan seperti video pembelajaran dan yang lainnya.⁹⁰

2. Menyiapkan Media Pembelajaran

Tahap selanjutnya yaitu guru perlu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Biasanya untuk media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media yang umum digunakan yaitu powerpoint, seperti yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kaligondang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Salamah, “Untuk media biasanya saya pakai PPT atau video dari youtube mba.”⁹¹

Powerpoints menampilkan visual yang menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Selain itu, dalam powerpoint juga dapat disisipi video yang mendukung untuk membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori. Powerpoint sendiri mudah dibuat sehingga tidak merepotkan guru, untuk video pembelajaran apabila tidak sempat membuatnya maka bisa mengambil dari youtube ataupun platform yang lain. Dengan begitu maka semua kebutuhan peserta didik terpenuhi dan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung menarik serta efektif. Penggunaan media pembelajaran yang beragam membantu peserta didik memahami materi karena di dalamnya terdapat teks, gambar, animasi dan

⁹⁰ Dwi Ikhlas Setia Bhakti, dkk, “Internet sebagai Sumber Pembelajaran PAI,” *KIIIES*, 5.0, 2024, 294-299

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

video. Hal ini juga membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yang lebih interaktif.⁹²

3. Membuat Modul Ajar

Tahap selanjutnya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang rencana pembelajaran, yang sering disebut sebagai modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar yang memuat beberapa komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran satu topik tertentu. Sebelum menyusun modul ajar tersebut, guru perlu menentukan tujuan serta alur pembelajaran yang akan dilakukan, agar capaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat modul ajar, yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Salamah, “Gini mba, dalam menyiapkan modul ajar kita harus perhatikan dulu CPnya, lalu kita buat tujuan pembelajaran sesuai dengan CP tersebut. Selanjutnya bisa ditentukan TP dan ATPnya serta media yang akan digunakan mba.”⁹³ Dari pernyataan diatas, sebelum membuat modul ajar guru harus memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran agar penyusunan modul ajar sesuai dengan ketentuan dan tidak bertentangan dengan tujuan awal pembelajaran.

4. Membuat Asesmen Diagnostik

Tahap selanjutnya guru juga perlu menyusun asesmen diagnostik. Dengan adanya asesmen ini, guru akan memiliki gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah yang perlu diambil saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum memulai materi pembelajaran. Kegiatan asesment diagnostik yang merupakan tahap awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan kecerdasan siswa yaitu dengan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah, tingkat kecerdasan

⁹² Pandu Rudy Widyatama, dkk, “ The Effectiveness of Differentiated Learning In Multimedia-Based Pancasila Education: A Qualitative Study on Teachers of Muhammadiyah 10 Surabaya High School,” *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 2025, 16, no 2, hlm. 249-258.

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

sedang, dan tingkat kecerdasan tinggi atau bisa dikatakan siswa tersebut mahir. Setelah membuat tiga kelompok dengan tingkatan kecerdasan selanjutnya Ibu Salamah membuat menjadi lima kelompok yang terdiri dari tiga tingkatan kecerdasan masing-masing, agar siswa tidak merasa bahwa guru tidak adil dan pilih kasih maka semua anak dibagi kedalam kelompok dengan tingkat kecerdasan masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Salamah yang mengatakan:⁹⁴

“Dalam tahap awal pembelajaran ada asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik tersebut biasanya dilakukan dengan cara kognitif maupun dengan non kognitif yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian dalam perencanaan guru melakukan persiapan pembelajaran dengan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran”.⁹⁵

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian dikelas yang mana hasil observasi tersebut yaitu setiap awal pembelajaran atau awal materi bab baru guru melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu dengan peserta didik menjawab quiz cepat yang dilakukan oleh guru. Jumlah soal dalam asesmen diagnostik tersebut berjumlah 5 soal mengenai materi Iman Kepada Malaikat. Kemudian setelah dilakukan asesmen diagnostik guru mencocokkan secara langsung hasil asesmen dari setiap peserta didik.⁹⁶

Dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, modul ajar, dan asesmen diagnostik. Segala sesuatunya perlu dipersiapkan dengan baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan begitu maka tahap perencanaan menjadi tahap awal yang penting sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Kamis, 16 Januari 2025 Pukul 10.55

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Kamis, 16 Januari 2025 Pukul 10.55

⁹⁶ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hari Sabtu, 8 Maret 2025 pukul 08.55-10.55

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana model pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Adapun untuk kelas yang peneliti amati yaitu meliputi kelas VII-B, VII-C, VII-F, dan VII-H dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bernama Ibu Salamah. Berdasarkan observasi pada kelas-kelas tersebut, secara umum implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan konten materi yang disampaikan kepada peserta didik.⁹⁷ Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan guru menyampaikan materi atau bahan ajar. Berdasarkan hasil observasi, di kelas VII-B, VII-C, VII-F, dan VII-H pada saat itu sedang membahas materi PAI bab dua tentang Beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dapat berbeda-beda dan disesuaikan dengan karakter setiap kelas. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa di SMP Negeri 1 Kaligondang sendiri guru menyampaikan materi secara langsung dan menggunakan metode ceramah kepada peserta didik kelas VII. Menurut Siti Nur Khasanah metode ceramah merupakan cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara lisan dan langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran.⁹⁸ Guru menggunakan metode ini di semua kelas VII karena lebih efektif dan peserta didik lebih mudah mengerti serta menangkap materi.

Penggunaan metode ceramah diikuti dengan media powerpoint yang di dalamnya terdapat video agar pembelajaran tidak membosankan. Hal ini

⁹⁷ Dessy Putri Wahyuningtyas,dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 122.

⁹⁸ Siti Nurhasanah,dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 84.

sesuai dengan pernyataan Ibu Salamah, “Untuk media biasanya saya pakai PPT atau video dari youtube mba supaya anak-anak merasa tidak bosan.”⁹⁹ Powerpoint disusun dengan menarik dan berisi materi dari berbagai sumber, seperti buku paket, LKS, dan internet. Oleh karena itulah guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah bahan ajar dari berbagai sumber dan menyampaikannya dengan baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses menitik beratkan pada bagaimana peserta didik mengolah informasi untuk memperoleh pemahaman serta keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil observasi, proses model pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kadir dan Asrohah kegiatan pendahuluan bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik kepada proses pembelajaran.¹⁰¹ Dari hasil observasi, kegiatan pendahuluan di semua kelas dilaksanakan tanpa ada perbedaan. Peserta didik membuka kegiatan dengan doa bersama dan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan guru memeriksa kehadiran dari peserta didik, setelahnya guru memotivasi peserta didik agar semangat dalam menjalani pembelajaran serta membuat pertanyaan pemantik. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Salamah,

“Kalau pembelajaran PAI biasanya diawali dengan kegiatan salam pembuka, tetapi biasanya yang membuka pembelajaran ada perwakilan anak untuk memimpin doa bersama dan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan menanya kabar serta memeriksa

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

¹⁰⁰ Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 122.

¹⁰¹ Edi Suprayetno, dkk, “Pelatihan Ice Breaking dalam Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas pada Guru-guru SMA Negeri 1 Gebang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2021), 2 no.4, hlm. 79-85.

kehadiran. Saat saya memeriksa kehadiran juga biasanya setiap pertemuan ada saja yang ngga berangkat mba.”¹⁰²

Salah satu contoh kegiatan pendahuluan yaitu ketika pembelajara di kelas VII-F dimana peserta didik sangat antusias melakukan *ice breaking* dan menjawab pertanyaan pemantik¹⁰³

Kegiatan inti dilaksanakan setelah peserta didik siap menerima pelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan inti diawali dengan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk memeriksa tingkan pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. asesmen diagnostik juga digunakan agar guru mengetahui bakat dan minat peserta didik. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Salamah,

“Asesmen diagnostik digunakan disini untuk mengetahui tingkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan mba. Saya juga biasanya menggunakan hasil tes tersebut sebagai acuan untuk membuat kelompok kecil.”¹⁰⁴

Asesmen diagnostik perlu mencakup dua aspek, yaitu aspek kognitif dan non kognitif. Yang mencakup aspek kognitif merupakan penilaian terhadap tingkat pemahaman awal terhadap materi serta preferensi gaya belajar peserta didik. Kemudian dari aspek non kognitif merupakan informasi tentang bakat minat peserta didik.¹⁰⁵ Guru memberikan asesmen diagnostik dengan memberi lima soal kepada peserta didik secara lisan yang kemudian jawabannya ditulis oleh peserta didik di buku tulis masing-masing. Setelah lima soal selesai dikerjakan selanjutnya di cocokan secara bersama-sama. Sebelum pembagian kelompok yang sesuai dengan jumlah jawaban benar guru menjelaskan materi terlebih dahulu kepada peserta didik.

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

¹⁰³ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-F Pada Hari Selasa, 25 Februari 2025, Pukul 07.30-10.45 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

¹⁰⁵ Dessy Putri Wahyuningtyas,dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 121.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membuat kelompok sesuai dengan hasil asesmen diagnostik namun agar tidak terjadi kesenjangan atau ketidakadilan maka guru membuat 5 kelompok dengan cara heterogen. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengerjakan materi mengenai perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Dalam satu kelompok diberikan 2 nama malaikat kemudian mereka diminta untuk mencari dan mendiskusikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat. Guru memberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan 10 menit untuk berkunjung ke kelompok yang lain untuk mencari hasil temuan yang ada dikelompok lain.

Dari data yang diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa semua kelas yang peneliti amati sama-sama menggunakan metode *gallery walk*. Kelompok *gallery walk* merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan tugas dalam kelompok kecil yang kemudian hasilnya dipajang dan dipresentasikan kepada kelompok lain dengan jalan-jalan.¹⁰⁶ Hal yang membedakan pelaksanaan diferensiasi proses ini di setiap kelas terletak pada keaktifan peserta didik selama proses tersebut.

Pelaksanaan metode *gallery walk* dimulai dengan diskusi kelompok. Setelah melakukan diskusi kelompok, perwakilan setiap kelompok berkunjung ke kelompok yang lainnya dan menanyakan serta mencatat hasil temuan yang ada di kelompok tersebut. Kemudian jika sudah selesai dengan berkeliling ke kelompok lain, hasilnya bisa dibagikan ke anggota kelompoknya untuk dicatat. Setelahnya guru bertanya kepada satu kelompok hasil temuan yang kamu dapatkan apa saja dan peserta didiknya membacakan hasil temuan dari kelompoknya. Setelah semua itu selesai maka peserta didik melanjutkan dengan pembuatan produk berupa karya

¹⁰⁶ Sajida Salwa Sholikah, dkk., "Evaluasi Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Dimensi Gotong Royong pada P5 dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 1 no.4, 2025, hlm. 106-114.

dua dimensi yang berkaitan dengan materi iman kepada malaikat-malaikat Allah swt.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup dimana guru selalu menutup kegiatan pembelajaran dengan mereview apa yang telah dipelajari kemudian diakhiri dengan salam. Tujuan dari kegiatan penutup menurut Sihotang yaitu untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran serta memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik.¹⁰⁷ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Salamah,

“Setelah semua kegiatan pembelajaran telah disampaikan biasanya saya tutup dengan mengulas ulang materi yang telah disampaikan mba, dan biasanya saya juga menyampaikan tugas untuk dikerjakan anak-anak dirumah dan setelahnya saya tutup dengan salam penutup mba.”¹⁰⁸

Dapat disimpulkan bahwa diferensiasi proses merupakan seluruh kegiatan pada proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan yang jelas dan dilaksanakan secara teratur.

3. Diferensiasi Produk

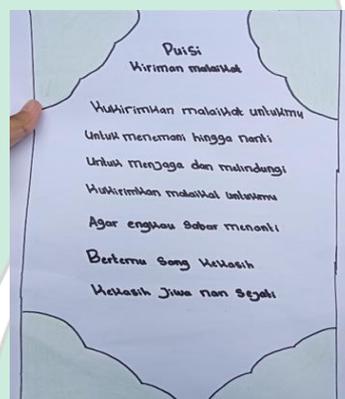
Diferensiasi produk ditujukan dengan hasil karya setiap peserta didik. Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kaligondang menghasilkan karya berupa puisi, cerita pendek, poster, dan pantun. Mereka dibebaskan memilih sesuai minat dan bakat masing-masing dalam membuat produk. Sebagai contoh, dari hasil pemaparan data observasi maka diperoleh bahwa kelas VII-B lebih banyak menghasilkan puisi, kelas VII-C lebih banyak menghasilkan pantun, kelas VII-F lebih banyak menghasilkan poster, dan kelas VII-H lebih banyak menghasilkan cerpen. Produk-produk tersebut nantinya akan dikumpulkan dan dinilai oleh guru sebagai salah satu asesmen dalam pembelajaran. Dari semua produk yang dihasilkan oleh

¹⁰⁷ Tania Amara, dkk, “Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, (2023), vol. 1 no. 1, hlm. 315-321.

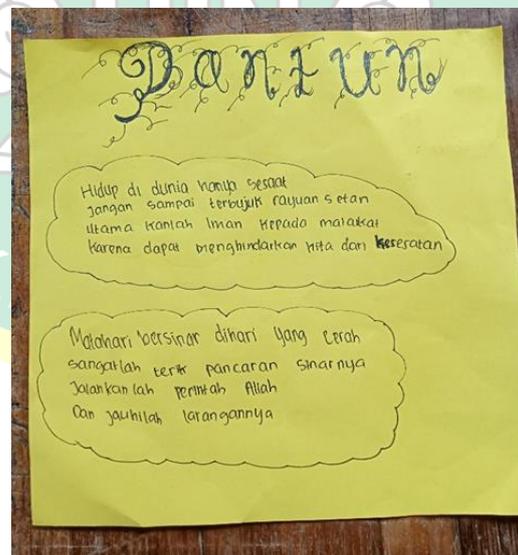
¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

semua peserta didik, guru akan memilih produk yang paling sesuai baik itu dari segi penampilan dan kesesuaian dengan tema atau materi yang dipelajari. Kegiatan inti dalam pembelajaran berdiferensiasi memuat ketiga kegiatan di atas, yaitu penyampaian materi oleh guru, diskusi kelompok oleh peserta didik, serta pembuatan karya sebagai produk pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut merupakan beberapa contoh produk yang dihasilkan peserta didik:



Gambar 2.2 Hasil Produk Puisi Kelas VII-B¹⁰⁹



Gambar 3.3 Hasil Produk Pantun Kelas VII-C¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi Karya Puisi Kelas VII-B Pada Hari Senin, 24 Februari 2025, Pukul 10.45-13.00 WIB.

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi Karya Pantun Kelas VII-C Pada Hari Rabu, 26 Februari 2025, Pukul 10.00-12.45 WIB.



Gambar 4.4 Hasil Produk Poster Kelas VII-F¹¹¹



Gambar 5.5 Hasil Produk Cerpen Kelas VII-H¹¹²

C. Evaluasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah tahap pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga dilaksanakan, kemudian tahap selanjutnya adalah evaluasi atau asesmen. Selain penilain melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), evaluasi juga dilaksanakan melalui asesmen sumatif. Tahap evaluasi bertujuan untuk

¹¹¹ Hasil Dokumentasi Karya Poster Kelas VII-F Pada Hari Selasa, 25 Februari 2025, Pukul 07.30-10.45 WIB.

¹¹² Hasil Hasil Dokumentasi Karya Cerpen Kelas VII-H Pada Hari Senin, 24 Februari 2025, Pukul 07.30-10.45 WIB.

mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkatan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Salamah, “Setelah pembelajaran ada evaluasi. Nah, tujuan dari diadakannya evaluasi itu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Kalau sekarang itu disebutnya asesmen formatif sama sumatif.”¹¹³

Berikut evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang:

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif Asesmen formatif merupakan asesmen yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran. Asesmen ini diberikan oleh guru mata pelajaran pada saat pembelajaran dilaksanakan dan bertujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan meningkatkan pencapaian hasil belajar yang biasanya dilakukan dengan pengerjaan tugas di Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Berdasarkan hasil observasi, LKPD yang diberikan kepada peserta didik berbentuk soal tertulis yang bisa dikerjakan secara berkelompok.¹¹⁴

2. Asesmen Sumatif

Dalam evaluasi pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat asesmen sumatif yang dilakukan setelah semua materi pembelajaran dianggap telah diajarkan dan dipahami. Tahap akhir dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengukur perkembangan pengetahuan serta pencapaian tujuan belajar peserta didik. Ibu Salamah melakukan evaluasi atau penilaian dengan menilai produk yang telah dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk tersebut dilihat berdasarkan kesesuaian dengan tema, kerapian, dan ide dari peserta didik. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan peserta didik guna memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik untuk kedepannya.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Salamah Pada Selasa, 11 Maret 2025 Pukul 09.40

¹¹⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-H hari Senin, 24 Februari 2025 Pukul 07.30-10.45

ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester) dan ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) merupakan istilah yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Dalam asesmen sumatif tengah semester serta asesmen sumatif akhir semester terdapat 25 soal yang berisi 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.¹¹⁵ Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Kaligondang sudah berjalan dengan baik. Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran PAI dengan peserta didik mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dengan soal yang sudah disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, dari proses pembelajaran berdiferensiasi ini menghasilkan peserta didik yang kreatif karena mereka diharuskan untuk berkarya sesuai minat dan bakat masing-masing. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan dokumentasi produk atau karya.¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Salamah pada Selasa, 11 Maret 2025 pukul 09.36

¹¹⁶ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-C Pada Hari Rabu, 26 Februari 2025, Pukul 10.00-12.45 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul, “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana guru mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan ketika proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik serta menyiapkan modul ajar dengan disertai pembuatan soal asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan kecerdasan peserta didik.

Tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari tiga proses diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten lebih memfokuskan kepada penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik. Diferensiasi proses merupakan seluruh kegiatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Diferensiasi produk merupakan tahapan dimana peserta didik membuat karya dua dimensi sesuai materi yang dipelajari yaitu iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Dalam tahap evaluasi, terdapat 2 asesmen yaitu formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan dengan guru meminta peserta didik untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok. Serta ada asesmen sumatif yang dilaksanakan setelah guru menyelesaikan materi dan ada asesmen sumatif yang dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester.

Atau bisa disebut dengan ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester) dan ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ada keterbatasan dan kekurangannya yaitu, waktu penelitian yang mana dilakukan pada bulan ramadhan dan mendekati kegiatan ASTS. Hal tersebut menjadikan hasil penelitian kurang efektif karena pengurangan jam pelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI terpotong waktunya.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

Secara administratif, sekolah ini sudah sangat teratur dan disiplin dalam aturan-aturannya. Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas yang baik untuk membantu mempermudah proses pembelajaran, selain itu lingkungan sekolahnya sangat nyaman untuk belajar. Hal ini harap dipertahankan dengan baik.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan, guru PAI dalam melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, modul ajar sudah disusun dengan baik. Tetapi pemanfaatan media pembelajarannya belum kurang karena guru belum menggunakan teknologi dengan maksimal. Untuk sikap guru kepada peserta didik diharapkan dapat dipertahankan karena peserta didik merasa nyaman dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru.

3. Bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

Peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga sebagian besar aktif dalam pembelajaran dan mengikuti instruksi guru

dengan cukup baik. Hal ini merupakan sikap positif yang dapat ditiru dan dicontoh oleh yang lain.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Syaefudin. 2021. Pendidikan Islam berbasis Kisah: Nilai Pendidikan Islam dalam Sirah Nabi. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26 (2).
- Alrabi, Muhammad Sidiq. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," Tesis. Riau: UIN Suska Riau.
- Amara, Tania, dkk. 2023. "Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol. 1 no. 1, hlm. 315-321.
- Amri M, Witari Triani Pannggabean. 2024. "Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, no. 1
- Aprima, Desy. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kelas XI Berbasis Android." *Intech 2*, no. 2
- Athoilah, Sukijan. 2024. "Differentiation Learning Design In Primary Schools: Systematic Literature Review." *BASICO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 no.1.
- Azmy, Bahauddin dan Arif Mahya Fanny. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7, no. 2
- Barnawi and Jajat Darajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Bayumi dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Bhakti, Dwi Ikhlas Setia, dkk. 2024. "Internet sebagai Sumber Pembelajaran PAI." *KIHES*, 5.0,
- Busro, Muhammad et al. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan I*, 8, no. 5.

- Chillviana, Tena and Prana Dwija Iswara. 2025. "Differentiated Learning in Reading Comprehension in Class V." *International Conference on Elementary Education* 7 no.1.
- Darise, Gina Nurvina. 2021. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* , 2, no. 2
- Elviya, Diyanayu Dwi and Wahyu Sukartiningsih. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya." *JPGSD* 11, no. 8
- Fatimah, Sahilah Masarur. 2023. "Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. (Teras: Yogyakarta)
- Fiantika et al. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Gusteti, Meria Ultra dan Neviyarni Neviyarni. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3
- Hanif, Muh, dkk. 2022. The Use of Quizizz Application on Islamic Education (PAI) Learning in the New Normal Era. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 27 (1).
- Husni. 2023. "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 03.
- Ishak. 2021. "Karakter Pendidikan Agama Islam." *Fitua Jurnal Studi Islam*, 2, no. 2.

- Julaeha, Siti dan Mohamad Erihdiana. 2021. "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 3 no 3
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Lampiran IV, hlm. 24.
- Komalasari, Intan Dita, dkk. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Stick Figure Terhadap Kreativitas." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no.3.
- Kurniawan , Oka Agus, dkk. 2025. "Training to Create Smart Apps Creator (SAC) Learning Media and Differentiated Learning Materials to Improve the Competency of History Teachers." *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 8 no. 1.
- Mahfudz MS. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2
- Makrufi , Anisa Dwi dan Muhammad Syahrir. 2024. "Evaluating Differentiated Learning in Merdeka Curriculum to Strengthen Pancasila Students' Profile." *SHS Web of Conferences* 204. 05008. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420405008>
- Maulidia, Fenny Rahma and Aulya Nanda Prafitasar. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik." *ScienceEdu* 6, no. 1
- Mawardi, Kholid. 2021. Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Wonosobo. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 26 (2).
- Mukhibat. 2023. "Differentiate Learning Management To Optimize Student Needs And Learning Outcomes In An Independent Curriculum." *QALAMUNA : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 15 no.1.

- Muktamar, Ahmad, et al. 2024. "Pembelajaran berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1 no. 2
- Mumpuniarti, dkk. 2023. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Peserta didik Yang Beragam)*, Yogyakarta: UNY Press
- Muqtada, Moh. Rikza, dkk. 2025. "Differentiated Learning Training For Elementary School Teachers As An Implementation of The Merdeka Curriculum." *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 no. 1.
- Musya'adah, Umi. 2020. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1, no. 2
- Nadhiah, Umi, dkk. 2024. "Optimization of Kurikulum Merdeka Through Differentiated Learning: Effectiveness and Implementation Strategy." *Inovasi Kurikulum*, 21, no. 1.
- Naibaho, Dwi Putriana. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2
- Ningrum, Laras Widia et al. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3
- Ningtiyas, Indin et al. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 no. 7
- Nurdini, Dini Husnah. 2021. "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam." *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1 no. 2.
- Nurhasanah, Siti, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta Timur: Edu Pustaka), hlm. 84.
- Nursaadah, Nia. 2022. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, no. 1
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2, no.1

- Puspita, Dwi Anggraini. 2023. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 no. 6.
- Qorib, Muhammad. 2024. "Analysis the Impact of Differentiated Instruction on Critical Diversity Literacy in Inclusive Education." *Aksaqila International Humanities and Social Sciences Journal [AIHSS]*, 3, no.1
- Rahayu, Nina, dkk. 2025. "Differentiated Project Based Learning Model: An Effective Strategy in Ecoliteracy Education for Elementary School Students." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11 no. 3.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press): 75
- Ridwan, Andi dan Samad Umarella. 2024. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 no 3.
- Ruwaida, Hikmatu, Nida Mauizdati, dan Muhammad Nasir. 2024. "Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (SD)." *An-Nashr Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2, no. 1.
- Sahnan, Ahmad & Tri Wibowo. 2023. "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4, no.1.
- Sajdah, Meilisa, dkk. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, no 2
- Samsu. 2021. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reseach & Development*. (Jambi: Pustaka)
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2024. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Journal on Education*, 6, no. 3.
- Sholikah, Sajida Salwa, dkk. 2025. "Evaluasi Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Dimensi Gotong Royong pada P5 dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 1 no.4

- Simanullang, Pitri Solida. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata)
- Siregar, Hilda Darmaini dan Zainal Efendi. 2024. " Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Intellektiks: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik*, 2, no.5
- Sodiah, Nurbaiti. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI." *Analysis: Journal of Education*, 2, no. 1.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta)
- Sukmawati, Anis. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12 no. 2
- Suprayetno, Edi, dkk. 2021. "Pelatihan Ice Breaking dalam Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas pada Guru-guru SMA Negeri 1 Gebang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 no.4
- Suwastini, Arie, Ni Komang, dkk. 2021. "Differentiated Instruction Across EFL Classrooms: A Conceptual Review." *TELL-US Journal*, 7, no.1
- Swandewi, Ni Putu. 2021. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Peserta didik Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no.1
- Trenggono, Yusuf, dkk. 2025. "Differentiated Learning is a way To Enhance Students' Reading Skills." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 8 no 1
- Usman et al. 2022. "Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1
- UUD RI, 'Presiden Republik Indonesia', Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1, 2003. Hlm. 1.
- Wahyuningtyas, Dessy Putri, dkk. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. (Malang : Litnus)

- Widyatama, Pandu Rudy dkk. 2025. “ The Effectiveness of Differentiated Learning In Multimedia-Based Pancasila Education: A Qualitative Study on Teachers of Muhammadiyah 10 Surabaya High School.” *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. 16, no 2.
- Wiwaha, Kurnia Sari. 2024. Urgensi Mencapai Insan Kamil di Zaman Modern (Studi Pemikiran Ibnu Arabi). *Jurnal Penelitian Agama*, 25 (1).
- Zahra, Junida Fatimatuz and Nurul Mubin. 2024. “Implementasi Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mapel PAI di Sekolah Inklusi Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Bejiarum Kertek Wonosobo.” *Relektif : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1, no. 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
KALIGONDANG**

A. Pedoman Observasi

- a. Tujuan penelitian observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami dan mengamati di dalam kelas bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.
- b. Aspek yang peneliti amati berupa:
 1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga
 2. Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam
 3. Guru Pendidikan Agama Islam
 4. Peserta didik

B. Pedoman Wawancara

- a. **Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga**
 1. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga?
 2. Dalam kurikulum merdeka, terdapat model pembelajaran berdiferensiasi, apakah yang Ibu ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi?
 3. Menurut Ibu, bagaimana respon ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?
 4. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi?

5. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi?

b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

1. Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi?
3. Bagaimana respon peserta didik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi?
4. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang?
5. Apa tujuan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bu?
6. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi?
7. Adakah perbedaan penggunaan media pembelajaran setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?
8. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi?
9. Media apa yang membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran berdiferensiasi?
10. Diferensiasi produk apa yang biasanya dihasilkan oleh peserta didik?
11. Dari mana sumber belajar yang digunakan oleh Ibu?
12. Media apa yang digunakan oleh Ibu?
13. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyiapkan modul ajar?
14. Bagaimana cara Ibu membentuk kelompok yang adil?

c. Peserta Didik

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?
2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?
3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?
5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?
6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?
7. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

C. Dokumentasi

1. Foto Wawancara
2. Foto dokumentasi
3. Dokumen modul ajar
4. Dokumen profil sekolah

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

A. Waka Kurikulum

Identitas Diri

Nama : Ahmad Setiadi S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Kaligondang saat ini?

Jawaban: Di SMP Negeri 1 Kaligondang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka.

2. Sejak tahun berapa kurikulum merdeka digunakan di SMP Negeri 1 Kaligondang pak?

Jawaban: kurikulum merdeka digunakan di SMP Negeri 1 Kaligondang sudah sejak kurang lebih 3 tahun mba

3. Apakah sudah berjalan secara maksimal penggunaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kaligondang?

Jawaban: belum berjalan dengan maksimal 100% tetapi sudah 90% dan sudah memenuhi standar-standar yang perlu di penuhi.

4. Apa kendala yang ditemui saat menerapkan kurikulum merdeka?

Jawaban: dari sisi guru, guru masih tahap belajar artinya pemahaman tentang kurikulum merdeka belum 100% dan guru masih tekstual dalam penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan dari sisi siswanya karena mereka cenderung diberi kebebasan dalam belajar, mereka lebih sering tidak memanfaatkan kebebasan untuk belajar sesuai apa yang menjadi tujuannya.

5. Dalam kurikulum merdeka, terdapat model pembelajaran berdiferensiasi, apakah yang Bapak ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang ditentukan dari kementerian Pendidikan dengan mengutamakan minat belajar siswa. Siswa diberikan kebebasan dalam belajar sesuai dengan minatnya masing-masing. Dan setiap guru di SMP Negeri 1 Kaligondang ini sudah memahami tentang model pembelajaran tersebut.

6. Menurut Bapak, bagaimana respon ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: responnya sangat bagus si mba. Kemudian guru perlu menyiapkan energi yang lebih untuk menghadapi pembelajaran di kelas pada saat ini karena mereka harus bisa memetakan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar masing-masing peserta didik.

7. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: disini untuk sarana prasarana sudah cukup mendukung. Misalnya jaringan internet dan laboratorium itu diperlukan untuk memetakan kebutuhan setiap siswa.

8. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: faktor penghambatnya biasanya pada saat asesmen awal atau asesmen diagnostik itu ada siswa yang tidak jujur dalam menjawab pertanyaan dan mereka kurang percaya diri atas jawabannya sendiri.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Identitas Diri ;

Nama : Salamah S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/tanggal : Kamis, 16 Januari 2025 dan Selasa, 11 Maret 2025

Pertanyaan dan jawaban:

1. Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran yang menyesuaikan atau menerapkan berbagai macam pendekatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dan mereka diberikan kebebasan dalam belajar.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: faktor pendukungnya kita sudah dibekali pelatihan atau diklat baik online maupun offline kemudian banyak media dan sumber belajar, kemudian kita bisa bertukar pendapat dengan sesama guru PAI dari sekolah lain mengenai pengalaman mengajar berdiferensiasi di kelas. Selanjutnya faktor penghambatnya Bapak dan Ibu guru harus memahami karakteristik siswa, memahami masing-masing kebutuhan siswa, memahami latar belakang setiap siswa.

3. Bagaimana respon peserta didik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP ini kan diterapkan ketika kurikulum merdeka, ketika kurikulum merdeka dalam pembelajarannya anak-anak diminta untuk aktif sedangkan guru menyiapkan media atau metode pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan sehingga anak-anak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Jadi pembelajarannya tidak hanya menulis, membaca dan menghafal saja tetapi bisa menggunakan pembelajaran games.

4. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang?

Jawaban: selama pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sudah efektif.

5. Apa tujuan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bu?

Jawaban: dapat lebih memahami kepada siswa melalui berbagai pendekatan dan harus memenuhi kebutuhan siswa karena sistem atau zamannya sudah lebih berkembang. Jadi semua siswa dengan latar belakang yang berbeda harus tetap dilayani tanpa membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga kebutuhan setiap siswa tetap terpenuhi. Dan sekolah sudah menggunakan zonasi jadi berpengaruh terhadap input yang ada disini sehingga model pembelajaranpun harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.

6. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: pembelajaran berdiferensiasi dari semua mapel disini ada pembelajaran berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Akan tetapi, dalam penggunaan pembelajaran berdiferensiasi yang terbanyak hanya menggunakan diferensiasi proses dan produk, untuk diferensiasi konten jarang yang menggunakan.

7. Adakah perbedaan penggunaan media pembelajaran setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?

Jawaban: media dalam pembelajaran berdiferensiasi lebih bervariasi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman seperti lebih menggunakan digital. Jadi terkadang ketika siswa akan maju kedepan guru menggunakan aplikasi spin wheel.

8. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: lebihannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan kekurangannya dari siswanya sendiri. Jadi dorongan dari dalam siswa atau semangat dari siswanya yang kurang dan guru kurang literasi dan kurang semangat.

9. Media apa yang membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: media yang digunakan banyak. Bisa menggunakan gadget, proyektor atau dengan kreatifitas dari guru sendiri.

10. Bagaimana tahapan dalam pembelajaran berdiferensiasi bu?

Jawaban: yang pertama diawal pembelajaran ada asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik bisa berupa kognitif maupun non kognitif disesuaikan dengan materi. Untuk bab dua ini bisa menggunakan kognitif. Kemudian dalam tahap perencanaan guru menyusun modul ajar. dalam proses sesuai dengan modul ajar dan kebutuhan siswa. Kemudian dalam evaluasi biasanya evaluasi dari guru dan siswa.

11. Dari mana sumber belajar yang digunakan oleh Ibu?

Jawaban: Iya mba, untuk awal saya selalu menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu. Kan ngga mungkin kita mau ngajar tapi tidak tahu materinya apa. Kalau untuk materi biasanya saya ambil dari buku paket, LKS, atau internet, gitu mba

12. Media apa yang digunakan oleh Ibu?

Jawaban: Untuk media biasanya saya pakai PPT atau video dari youtube mba

13. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menyiapkan modul ajar?

Jawaban: Gini mba, dalam menyiapkan modul ajar kita harus perhatikan dulu CPnya, lalu kita buat tujuan pembelajaran sesuai dengan CP tersebut. Selanjutnya bisa ditentukan TP dan ATPnya serta media yang akan digunakan mba

14. Bagaimana cara Ibu membentuk kelompok yang adil?

Jawaban: Kelompok yang dibentuk itu secara heterogen supaya peserta didik tidak merasa bahwa mereka dibedakan antara yang satu dengan

yang lainnya. Jadi ngga ada tuh mba nanti yang namanya satu kelompok itu pinter semua, atau bodoh semua gitu. Rata lah bahasanya.

C. Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kaligondang

Identitas Diri ;

Nama : Fajar Aditia

Kelas : VII B

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban: Iya menyukai, karena pembelajaran mudah dipahami

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: menurut saya, pembelajaran kurikulum merdeka yang tidak membosankan

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: senang, karena pembelajaran asik dan menyenangkan serta lebih mudah dalam memahami pembelajaran

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban: LKS

5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban: membuat poster

6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: belum menemukan kata-kata yang tepat dalam membuat produk

7. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: efektif, karena sekarang lebih bervariasi dan mudah dipahami.

Identitas Diri ;

Nama : Mozaky Rafa

Kelas : VII B

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban: Iya menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: pembelajaran yang menggunakan kurikulum baru

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Suka dan menyenangkan karena materi lebih mudah dipahami

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban: buku

5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban: membuat puisi

6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: kurangnya referensi jadi saya terkadang masih belum ada gambaran untuk membuat sesuatu produk

7. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: efektif

Identitas Diri ;

Nama : Azahra Nur Ariska

Kelas : VII C

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban: Menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: pembelajaran yang menggunakan kurikulum sekarang

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: lebih mudah dalam memahami materi sekarang

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban: buku

5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban: Poster karena bisa menuangkan imajinasi kita sendiri

6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: Sejauh ini belum ada si mba

7. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: lebih efektif karena pembelajaran sekarang lebih asik juga

Identitas Diri ;

Nama : Gizela Tri Khairunisa

Kelas : VII C

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban: Iya suka

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: kurikulum baru

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: senang karena bisa menemukan hal-hal yang baru

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban: lebih suka buku dan nonton video si mba

5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban: puisi, karena lebih mudah membuatnya

6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: kadang merasa susah karena materinya baru

7. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: efektif, karena guru menjelaskan dengan detail dan kami jadi paham

Identitas Diri ;

Nama : Mochamad Faizal Ramdhani

Kelas : VII F

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban: Menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: Pembelajaran baru dari kurikulum merdeka

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: suka, senang. Pembelajaran sekarang lebih menarik

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban: lebih suka mendengarkan guru menerangkan materi secara langsung

5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban: poster

6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: kadang masih suka malas

7. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: iya efektif

Identitas Diri ;

Nama : Naylha Putri Rhahmah Dhini

Kelas : VII F

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban: suka

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: kurikulum baru

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: mudah dipahami

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban: lebih suka games si mba biasanya medianya tergantung ibu guru

5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban: poster

6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: kendalanya kadang susah mendapatkan ide untuk pembuatan produk yang sesuai dengan tema

7. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: menurut saya efektif mba

Identitas Diri ;

Nama : Melisa Nur Adelia

Kelas : VII H

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban: menyukai, materinya jadi lebih menarik

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: pembelajaran yang menggunakan sistem atau variasi model pembelajaran sekarang

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: senang, karena kita lebih paham dan bisa berfikir kritis dalam mengutarakan pendapat

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban: lebih suka pembelajaran langsung si mba

5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban: dari aku si puisi, karena ada bakat dalam merangkai kata-kata mba

6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: kurang fokus dalam belajar

7. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: lebih efektif, karena kita jadi berkomunikasi dengan guru dan merasa lebih dekat dengan guru dan lebih dekat dengan kelompok belajar dikelas yang dibuat oleh guru.

Identitas Diri ;

Nama : Muhammad Ridwan

Kelas : VII H

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban: menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: variasi dari kurikulum baru

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: lebih menarik

4. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban: power poin

5. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban: pantun

6. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: terkadang suka lupa sama materi yang telah dipelajari

7. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: efektif

Lampiran 3. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran			
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.	Memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Memahami proses penciptaan dan keteraturan alam semesta dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah. Memahami pelestarian alam dan lingkungan sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Memahami sikap moderat dalam beragama. Memahami semangat dalam menuntut ilmu. Memahami keberadaan manusia sebagai khalifah Allah yang saling menyayangi.	KELAS VII SEMESTER 1 1. Memahami dan menganalisis definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. 2. Memahami makna iman kepada Allah Swt. melalui asmaulhusna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir 3. Memahami hakikat salat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar. 4. Memahami dan mengaplikasikan ketentuan dan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur. 5. Memahami kisah sejarah Bani Umayyah di Damaskus. KELAS VII SEMESTER 2 6. Memahami proses penciptaan dan keteraturan alam semesta dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah 7. Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah. 8. Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi agar terhindar dari kebohongan dan berita palsu. 9. Memahami konsep rukhsah dalam salat, puasa, zakat, dan haji.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.	Memahami makna iman kepada Allah Swt. melalui asmaulhusna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah. Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah.	

ATP_Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Alur Tujuan Pembelajaran

		Memahami makna iman kepada rasul-rasul Allah. Memahami makna iman kepada hari akhir. Memahami makna iman kepada qada dan qadar.	10. Menyajikan meneladani kisah sejarah Bani Umayyah di Andalusia dan meneladani akhlak mulia dari kisah tersebut. KELAS VIII SEMESTER 1 11. Memahami dan menjaga pelestarian alam dan lingkungan sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. 12. Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah. 13. Memahami konsep toleransi dalam Islam dan menerima hakikat perbedaan sebagai sunnatullah. 14. Memahami ketentuan dan tata cara salat gerhana, salat istisqa', dan salat jenazah. 15. Memahami kisah Mendeskripsikan masa keemasan sejarah Islam pada Bani Abbasiyyah (750-1258 M). KELAS VIII SEMESTER 2 16. Memahami sikap moderat dalam beragama. 17. Memahami makna iman kepada rasul-rasul Allah. 18. Memahami praktik toleransi dalam membangun hubungan intern dan antar umat beragama. 19. Memahami konsep muamalah: jual beli, hutang piutang, dan riba.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.	Memahami hakikat salat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar. Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi agar terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Memahami konsep toleransi dalam Islam dan menerima hakikat perbedaan sebagai sunnatullah. Memahami praktik toleransi dalam membangun hubungan intern dan antar umat beragama. Memahami etika pergaulan dan komunikasi yang Islami. Memahami dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.	
Fiqih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah,	Memahami ketentuan dan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur. Memahami konsep rukhsah dalam salat, puasa, zakat, dan haji.	

ATP_Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Alur Tujuan Pembelajaran

	riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.	Memahami ketentuan dan tata cara salat gerhana, salat istisqa', dan salat jenazah. Memahami konsep muamalah: jual beli, hutang piutang, dan riba. Memahami ketentuan kurban dan akikah. Mengetahui beberapa mazhab dalam fikih.	20. Memahami kisah sejarah masa keemasan Islam dengan munculnya para cendekiawan muslim pada masa Bani Abbasiyyah. KELAS IXI SEMESTER 1 21. Memahami semangat dalam menuntut ilmu. 22. Memahami makna iman kepada hari akhir. 23. Memahami etika pergaulan dan komunikasi yang Islami. 24. Memahami ketentuan kurban dan akikah. 25. Memahami akhlak mulia dalam kisah sejarah Daulah Usmani. KELASIX SEMESTER 2 26. Memahami keberadaan manusia sebagai khalifah Allah yang saling menyayangi. 27. Memahami makna iman kepada qada dan qadar. 28. Memahami dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. 29. Mengetahui dan mendeskripsikan beberapa mazhab dalam fikih. 30. Memahami akhlak mulia dalam kisah sejarah Daulah Syafawi dan India Mughal.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.	Memahami kisah sejarah Bani Umayyah di Damaskus. Memahami kisah sejarah Bani Umayyah di Andalusia dan meneladani akhlak mulia dari kisah tersebut. Memahami kisah Mendeskripsikan masa keemasan sejarah Islam pada Bani Abbasiyyah (750-1258 M). Memahami kisah sejarah masa keemasan Islam dengan munculnya para cendekiawan muslim pada masa Bani Abbasiyyah. Memahami akhlak mulia dalam kisah sejarah Daulah Usmani. Memahami akhlak mulia dalam kisah sejarah Daulah Syafawi dan India Mughal.	

ATP_Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Lampiran 4. Modul Ajar

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI
SMP NEGERI 1 KALIGONDANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A. Informasi Umum

1. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Salamah, S.Pd.I
Kelas/Semester	: VII/Genap
Fase	: D
Alokasi Waktu	: 9 JP (3 JP (@40 menit) x 3 pertemuan)
Target Peserta didik	: Reguler
Jumlah Peserta didik	: 32
Elemen	: Aqidah
Materi	: Memahami keimanan kepada malaikat-malaikat Allah swt

2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- Bernalar kritis
- Kreatif

3. Sarana dan Prasarana

Laptop, LCD Proyektor, Speaker, HP, jaringan internet, alat tulis, buku paket, video.

4. Model Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pendekatan	: Saintifik
Model	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode	: <i>Inquiry</i>
Media	: Video

Pertemuan Kedua

Pendekatan	: Saintifik
Model	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode	: <i>Jigsaw</i>
Media	: Video

Pertemuan Ketiga

Pendekatan	: Saintifik
Model	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode	: <i>Think, Pair and Share</i>
Media	: Buku

- b) Peserta didik disapa dan guru melakukan presensi. Guru memanggil murid dengan menyebutkan namanya
- c) Guru mengingatkan kesempatan kelas yang telah disepakati
- d) Guru menyampaikan harapan positif terhadap kelas
- e) Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran sebelumnya
- f) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari
- g) Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait makna iman kepada malaikat
- h) Guru menjelaskan tentang materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

- 2) Tahap Inti (70 menit)**
- Guru mengelompokkan murid dengan menyampaikan tujuannya pada murid
 - Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Anggota kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan tinggi, rendah dan sedang.
 - Guru mengajak murid untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam kelompok.
 - Peserta didik *mengidentifikasi masalah* atau materi pokok mengenai makna beriman kepada malaikat dan hubungannya dengan aktivitas kehidupan.
 - Setiap kelompok *merumuskan hipotesis* atau pertanyaan terkait materi yang diajari.
 - Setiap kelompok *mengumpulkan data* dari berbagai sumber tentang mengenai makna beriman kepada malaikat dan hubungannya dengan aktivitas kehidupan.
 - Setiap kelompok *menganalisis dan menginterpretasikan data*.
- 3) Tahap Penutup (10 menit)**
- Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dengan menyebutkan poin-poin yang dibahas.
 - Peserta didik mendapatkan informasi bahwa pertemuan selanjutnya akan mempelajari tentang perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat.
 - Guru mengajak murid menilai seberapa efektif pelaksanaan kesempatan kelas.
 - Peserta didik mendapatkan apresiasi dan motivasi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

- b. Pertemuan Kedua**
- 1) Tahap Pendahuluan (10 menit)**
- Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama.
 - Peserta didik disapa dan melakukan presensi bersama guru. (Guru memanggil murid dengan menyebutkan namanya)
 - Guru mengingatkan kesempatan kelas yang telah disepakati
 - Guru menyampaikan harapan positif terhadap kelas
 - Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran sebelumnya
 - Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait perwujudan perilaku orang yang beriman kepada malaikat
 - Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait perwujudan perilaku orang yang beriman kepada malaikat
 - Guru menjelaskan tentang materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Tahap Inti (75 menit)**
- Guru mengelompokkan murid dengan menyampaikan tujuannya pada murid
 - Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen (diferensiasi proses dan konten) berdasarkan hasil diagnosis kognitif. Anggota Kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan tinggi, rendah dan sedang.
 - Kelompok 1, meneladani malaikat Jibril dan Mikail

B. Komponen Inti

- Tujuan Pembelajaran Goal**
Peserta didik memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
- Tujuan Pembelajaran Objective**
Pertemuan pertama
Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan
Pertemuan kedua
Melalui metode pembelajaran *jigsaw*, peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal buruk
Pertemuan ketiga
Peserta didik dapat membuat karya dua dimensi mengenai tugas para malaikat Allah dengan benar
- Asesmen**
 - Asesmen Diagnostik Awal
Asesmen Diagnostik Kognitif
 - Asesmen Formatif
 - Penilaian diskusi kelompok
 - LKPD
 - Asesmen Sumatif
Penilaian Tertulis
- Pemahaman Bermakna**
Keberadaan malaikat adalah salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang tidak tampak oleh mata manusia, namun memiliki peran penting dalam kehidupan dan penegakan hukum Allah.
- Pertanyaan Pemantik**
Pertemuan pertama
1) Apa arti iman kepada malaikat?
2) Apa perbedaan manusia dengan malaikat?
Pertemuan kedua
1) Apa saja ciri-ciri orang yang beriman kepada malaikat?
2) Adakah hikmah beriman kepada malaikat? Apa saja?
Pertemuan ketiga
Apa yang kamu ketahui mengenai poster, puisi, pantun?
- Kegiatan Pembelajaran**
 - Pertemuan 1**
 - Tahap Pendahuluan (10 menit)**
 - Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama.

- Kelompok 2, meneladani malaikat Izrofil dan Izroil
- Kelompok 3, meneladani malaikat Rokib dan Atid
- Kelompok 4, meneladani malaikat Munzir dan Nakir
- Kelompok 5, meneladani malaikat Malik dan Ridwan
- b) Guru mengajak murid untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam kelompok.
- c) Setiap kelompok menentukan anggota ahli yang akan tetap berada di kelompoknya dan akan bertugas memberikan penjelasan materi ke anggota kelompoknya dan ke setiap perwakilan kelompok yang datang secara bergantian
- d) Setiap anggota kelompok yang mendatangi kelompok lain wajib menyimak dan harus menguasai isi materi yang telah dijelaskan serta diberi kesempatan untuk bertanya
- e) Setelah perwakilan dari setiap kelompok selesai saling kunjung, mereka kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan hasil kunjungannya yang didapatkan kepada anggota ahli
- f) Setiap kelompok mencatat hasil yang telah diperoleh dalam LKPD
- g) Guru memberikan pengantian terhadap materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan

- 3) Tahap Penutup (5 menit)**
- Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dengan menyebutkan poin-poin yang dibahas.
 - Peserta didik mendapatkan informasi bahwa pertemuan selanjutnya akan membuat karya dua dimensi mengenai tugas para malaikat.
 - Guru mengajak murid menilai seberapa efektif pelaksanaan kesempatan kelas.
 - Peserta didik mendapatkan apresiasi dan motivasi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Pertemuan Ketiga**
- 1) Tahap Pendahuluan (10 menit)**
- Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama.
 - Peserta didik disapa dan melakukan presensi bersama guru. (Guru memanggil murid dengan menyebutkan namanya)
 - Guru mengingatkan kesempatan kelas yang telah disepakati
 - Guru menyampaikan harapan positif terhadap kelas
 - Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran sebelumnya
 - Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait karya dua dimensi mengenai tugas para malaikat.
 - Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait karya dua dimensi mengenai tugas para malaikat
 - Guru menjelaskan tentang materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Tahap Inti (70 menit)**
- Guru memberikan penjelasan singkat mengenai karya dua dimensi. Dan siswa bebas memilih karya yang akan dibuat. (*diferensiasi produk*)
 - Siswa berfikir secara individu untuk menentukan karya yang akan dibuat (*Think*)
 - Guru mengelompokkan murid dengan menyampaikan tujuannya pada murid
 - Siswa dengan karya yang sama berkelompok dan saling bertukar informasi, berdiskusi, dan bertukar gagasan (*Pair*)

- e) Guru mengajak murid untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam kelompok.
 - f) Setiap kelompok membagikan dan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. (20x)
- 3) **Tatap Penuap (10 menit)**
- a. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dengan menyebutkan poin-poin yang dibahas.
 - b. Peserta didik mendapatkan informasi bahwa pertemuan selanjutnya akan mempelajari tentang materi bersyukur.
 - c. Guru mengajak murid menilai seberapa efektif pelaksanaan kesepakatan kelas.
 - d. Peserta didik mendapatkan apresiasi dan motivasi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan

7. Refleksi

- a. Refleksi Peserta didik
- 1) Bagaimana tingkat pemahaman kamu tentang Makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah, tugas-tugasnya dan perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat?
 - a) Sangat memahami
 - b) Memahami
 - c) Kurang memahami
 - d) Tidak memahami
 - 2) Kalian sudah memahami materi tentang materi tersebut. Sekarang saatnya mengevaluasi diri. Adakah perilaku kita sudah mewujudkan keimanan kita kepada malaikat malaikat Allah? (sudah/belum)
 - 3) Apa tindakan yang akan kamu lakukan setelah belajar dari kegiatan ini? Apa harapannya untuk pembelajaran berikutnya?
- b. Refleksi Guru
- 1) Apakah pembelajaran berjalan sesuai rencana yang telah disusun?
 - 2) Kendala apa yang ada saat pelaksanaan pembelajaran pembelajaran?
 - 3) Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada?
 - 4) Deskripsikan antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kaligondang, Januari 2025
Guru Mata Pelajaran

Sri Sulastri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780413 200312 2 005

Salamah, S.Pd.I
NIP. 19860805 202212 2019

5. Hikmah Beriman kepada Malaikat

- Beriman kepada malaikat Allah Swt. memiliki beberapa hikmah yaitu sebagai berikut:
- a. Motivasi untuk mewujudkan ketiaan kepada Allah Swt. dengan bercemin diri kepada ketiaan malaikat.
 - b. Menumbuhkan kewaspadaan dalam berperilaku dengan merasa diperhatikan oleh malaikat.
 - c. Tetap optimis dalam berusaha. Allah Swt. akan memberi ilmu melalui Jibril dan memberi rezeki melalui Mikail.
 - d. Berusaha dengan optimis dilandasi keyakinan bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki melalui malaikat yang ditugaskannya.
 - e. Mendukung peningkatan amal saleh sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

6. Perilaku Menumbuhkan Karakter Positif sehingga Tertanam Dorongan untuk Beramal Baik dan Menjauhi Amal yang Buruk

- Perwujudan perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat antara lain:
- a. Selalu memohon hidayah kepada-Nya dan bersyukur dengan cara berbagi ilmu dengan orang lain. Ini merupakan cerminan beriman kepada malaikat Jibril.
 - b. Berusaha seazas maksimal dan bertawakal penuh kepada-Nya untuk mencari rezeki yang baik dan halal, sebagai cerminan beriman kepada malaikat Mikail.
 - c. Sebagai orang yang beriman kepada Malaikat Israfil, perilaku yang dapat diwujudkan adalah selalu memohon kepada Allah Swt. agar diselamatkan dalam menghadapi musibah dan huru-hara dunia, maupun saat terjadinya hari kiamat.
 - d. Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian dengan berdo'a agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjempur). Ini merupakan cerminan beriman kepada malaikat Izrail.
 - e. Selalu memohon kepada Allah Swt. agar dilampirkan di alam kubur dan diringankan dari siksa kubur menjadi cerminan beriman kepada Munkar dan Nakir.
 - f. Mewujudkan niat dan perbuatan baik sebagai cerminan beriman kepada Malaikat Rakib.
 - g. Cerminan beriman kepada malaikat 'Atid dapat diwujudkan dengan menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek dan menjauhi perilaku tercela.
 - h. Cerminan beriman kepada malaikat Ridwan diwujudkan dengan memohon kepada Allah Swt. agar masuk surga dengan aman, menciptakan kedamaian dan ketenteraman di dunia.
 - i. Cerminan beriman kepada malaikat Malik adalah memohon kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksaan api neraka.

II. Instrumen Penilaian Penilaian Formatif

No.	DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	TARGET CAPAIAN FASE D	INSTRUMEN
1	Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt	Ahlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penabuhannya tentang kualitas atas sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab	Penilaian Diri
2	Kreatif	Elemen menghasilk	-	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran	Penilaian Antar teman

LAMPIRAN

I. Materi

1. Iman kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan dalam Islam

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman. Malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang diciptakan dari Nur Ilahi (cahaya Allah Swt.). Mereka bertugas untuk mengurus berbagai urusan yang diperintahi oleh-Nya. Iman kepada malaikat berarti mengakui keberadaan mereka yang selalu taat kepada Allah Swt. Malaikat diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Mereka tidak pernah membangkang dan tidak pula merasa letih. Allah Swt. mengisaratkannya dalam Q.S. al-Anbya'21: 19

وَلَمَّا مَنَّ عَلَى الْمَلَائِكَةِ وَالرِّزْقَ وَمِنْ عَذَابِ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَكْبِرُونَ

"Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-Malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih." (Q.S. al-Anbya'21: 19)

Ayat di atas menjelaskan bahwa malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang taat dalam melaksanakan tugas. Allah Swt. yang memiliki kekuasaan baik di langit maupun di bumi. Dia yang menciptakan, mengatur, dan menguasai makhluk-Nya. Kekuasaan-Nya meliputi malaikat yang ada di sisi-Nya. Mereka tidak merasa letih dan lelah untuk mengabdikan kepada-Nya.

2. Tugas Malaikat

Secara umum, tugas malaikat adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan wahyu atau risalah kepada para nabi.
 - b. Meneguhkan hati para hamba-hamba Allah Swt. yang taat.
 - c. Menjaga orang-orang yang beriman baik di dunia maupun di akhirat.
 - d. Perantara untuk melaksanakan hukuman bagi orang-orang yang kafir.
 - e. Mendorong manusia untuk berbuat baik.
- Di bawah ini dipaparkan nama malaikat berikut tugasnya:
- 1) Jibril Wahyu kepada nabi dan rasul disampaikan oleh Jibril. Malaikat Jibril memiliki nama lain yaitu Rihl al-Quds, Rihl al-Amin, dan Namud.
 - 2) Malaikat Mikail Malaikat Mikail memiliki tugas sebagai pengatur kesejahteraan makhluk seperti menurunkan hujan, mengantar awan dan angin, dan membagi-bagikan rezeki ditugaskan pada Mikail.
 - 3) Malaikat Israfil Israfil memiliki tugas meniup terompet (sangkakala) pada hari kiamat dan saat hari kebangkitan di Padang Malsyar.
 - 4) Malaikat Izrail Izrail memiliki tugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup baik manusia, jin, iblis, setan, maupun malaikat apabila telah tiba waktunya.
 - 5) Malaikat Munkar Munkar memiliki tugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.
 - 6) Malaikat Nakir Nakir sama seperti Munkar bertugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.
 - 7) Malaikat Rakib Semua pekerjaan yang baik pada setiap manusia sejak akil balig sampai akhir hayat dicatat oleh Rakib.
 - 8) Malaikat Atid Semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak akil balig sampai akhir hayat dicatat oleh Atid.
 - 9) Malaikat Ridwan Ridwan memiliki tugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.
 - 10) Malaikat Malik Malik disebut juga Zabdnayah yang bertugas menjaga dan mengatur siksa (arab) bagi para penghuni neraka.

No.	DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	TARGET CAPAIAN FASE D	INSTRUMEN
3	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Penilaian Diri
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya	Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	

a. Penilaian Diri

DESKRIPSI KRITERIA PENILAIAN DIRI
ELEMEN BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA

No.	Kriteria	Belum Memadai	Memadai
1	Myakini bahwa Allah mengetahui semua perilaku manusia		
2	Mitakikan perbuatan terpuji dalam perilaku sehari-hari		
3	Mengucapkan asma syukur atas segala karunia Allah		
4	Mengucapkan perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari		
5	Beribadah atas ibadah yang diterima		

INSTRUMEN PENILAIAN DIRI
ELEMEN BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA

Nama Teman :
Nama Penilai :
Kelas :

- Penunjuk:
1. Bacalah setiap pernyataan berikut dan berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai keadaan teman kalian selama proses diskusi.
 2. Kumpulkan format penilaian diri kepada bapak/ibu guru kalian setelah diisi dengan lengkap.

No.	Kriteria	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya yakin Allah Maha mengetahui				
2	Saya senang membantu teman				
3	Saya membaca hamdalah ketika mendapat nikmat				
4	Saya menjaga penglihatan mata dan hai-hai yang dilarang Allah swt				

3	Saya optimis dan percaya diri menatap masa depan				
---	--	--	--	--	--

b. Penilaian antar teman

DESKRIPSI KRITERIA PENILAIAN ANTAR TEMAN

No.	Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
1	Aktif mendengarkan pendapat teman lainnya		
2	Mengemukakan ide/pendapat selama diskusi		
3	Menanggapi pendapat sesuai dengan materi pelajaran		
4	Membantu teman lain yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas		

INSTRUMEN

Penilaian Antar teman Selama Kegiatan Diskusi Kelompok

Nama Teman :
 Nama Penilai :
 Kelas :

Perunjuk:

- Bacalah setiap pernyataan berikut dan berilah tanda centang (☑) pada kolom sesuai keadaan teman kalian selama proses diskusi.
- Kumpulkan format penilaian antar teman kepada bapak/ibu guru kalian setelah diisi dengan lengkap.

Tabel Penilaian Antar teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya mendengarkan pendapat teman lainnya		
2	Teman saya aktif mengemukakan ide/pendapat selama diskusi		
3	Teman saya menanggapi pendapat sesuai dengan materi pelajaran		
4	Teman saya aktif membantu teman lain yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas		

c. Penilaian Diri Kegiatan Kelompok

LEMBAR REFLEKSI DIRI KEGIATAN KELOMPOK

Yang dilakukan	Selalu	Sering	Jarang	Belum
Mendengarkan ide atau pendapat orang lain				
Menyampaikan ide				
Merespon positif saat diminta untuk berkontribusi				
Fokus menyelesaikan tugas				

Panduan refleksi:

- Apakah yang saya pelajari agar kegiatan kerja kelompok dapat berjalan dengan baik?
- Apakah yang akan saya tingkatkan dalam kegiatan kerja kelompok selanjutnya?

Kesimpulan:

Peserta didik dianggap mencapai TP jika minimal 3 kriteria memadai dilakukan. Jika hanya 1

atau 2 kriteria memadai, maka masuk kategori tidak tercapai dan perlu intervensi agar pencapaian peserta didik bisa diperbaiki.

DAFTAR NILAI

No.	Nama Siswa	Jumlah Kriteria yang Memadai	Tercapai	Tidak tercapai
1				
2				
3				

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelas :
 Kelompok :
 Anggota :



LKPD 7.2.1 : Peserta didik dapat menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah, beserta tugas-tugasnya.

Perunjuk:

- Bacalah materi mengenai ketetapan malaikat-malaikat Allah dan QS Al Anbiya/21: 19
- Tuliskan pertanyaan yang muncul berdasarkan QS Al Anbiya/ 21: 19 dengan bentuk tabel di bawah ini!
- Catilah jawabannya bersama teman sekelompok!
- Salinlah dalil Al Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan iman kepada malaikat Allah pada kotak yang tersedia!
- Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan (Nama Malaikat)	Jawaban (Tugasnya)

Dalil Naqli

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Kelas :
 Kelompok :
 Anggota :



LKPD 7.2.2 : Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah.

Perunjuk:

- Bacalah materi mengenai ketetapan malaikat Allah!
- Identifikasi kandungan QS Al Anbiya/21: 19 tentang iman kepada malaikat Allah sehingga dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat Allah!
- Tentukan anggota kelompok yang tinggal, dan anggota kelompok yang akan berkunjung.
- Tiap kelompok saling berkunjung secara bergantian
- Tuliskan hasil kunjungan masing-masing kedalam LKPD.

No	Contoh perilaku	Malaikat
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Hikmah beriman kepada malaikat Allah swt

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Kelas :
 Kelompok :
 Anggota :



LKPD 7.2.3 : Peserta didik dapat membuat karya 2 dimensi tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah

Petunjuk :

1. Susunlah rencana karya dengan memilih salah satu jenis produk : poster, kaligrafi, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya sesuai minat
2. Paparkan peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil produk!

- c. Dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk,
- d. Hikmah beriman kepada malaikat,
- e. Tugas-tugas malaikat

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbudristek. 2021. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-1
 Kemdikbudristek. 2021. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-1
 LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI 3. Dedi Wahyudi., 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

Rubrik penilaian membuat karya dua dimensi

No.	Aspek	Skor		
		1	2	3
1	Kesesuaian tema			
2	Kreatifitas dan inovasi			
3	Ketepatan			

Keterangan :

- 1 = sangat tidak sesuai, belum ada kreatifitas, sangat tidak rapi
- 2 = sesuai, sudah ada kreatifitas, belum ada inovasi dan tampilan rapi
- 3 = sangat sesuai, sudah muncul kreatifitas dan inovasi, serta tampilan rapi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

1. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No.	Interval Nilai	Ketercapaian
1	81 - 100	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan/tantangan lebih
2	61 - 80	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan/tantangan lebih
3	71-80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
4	< 71	Belum mencapai, remedial di seluruh bagian

2. Media Pembelajaran (PPT/Video/Link Youtube, dsb)

https://www.youtube.com/watch?v=0LLE1Daj_Sl
<https://www.youtube.com/watch?v=04uWVfcaKo>

3. Pengayaan dan Remedial

Remedial
 Siswa yang belum menguasai materi, dibimbing oleh guru.

Pengayaan

Siswa yang sudah menguasai materi membaca rubrik *Selangkah Lebih Maju*.

4. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik

a) Buku peserta didik kelas VII Kemdikbudristek 2021

b) Buku guru kelas VII Kemdikbud 2021

GLOSARIUM

- a. Iman kepada malaikat,
- b. Hubungan beriman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari,

ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Iman kepada malaikat berarti
 - a) Percaya
 - b) Percaya dan yakin adanya malaikat dan tugas-tugasnya
 - c) Menyembah malaikat
 - d) Berdoa kepada malaikat
2. Malaikat tidak memiliki rasa angkuh. Hal ini sesuai dengan al Qur'an surat al Anbiya ayat
 - a) 19
 - b) 20
 - c) 21
 - d) 22
3. Mempersiapkan diri menghadapi kematian adalah salah satu perilaku orang yang beriman kepada malaikat
 - a. Mikail
 - c. Izrofil
 - b. Israfil
 - d. Mungkar Nakir
4. Kita diwajibkan mengimani adanya malaikat. Hal ini dilakukan agar
 - a. Terhindar dari dosa
 - c. Senang melakukan kejahatan
 - b. Mendapat perlindungan
 - d. Hati menjadi tenang dan damai
5. Membagikan rezeki kepada seluruh makhluk Allah adalah tugas malaikat
 - a. Jibril
 - c. Israfil
 - b. Mikail
 - d. Izrail

• Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. C
4. D
5. B

• Rubrik Penilaian Asesmen Awal

Setiap soal dengan jawaban benar skor 1

Jumlah soal = 5

Jumlah skor maksimal = 5

$$\text{Perhitungan nilai adalah } N = \frac{\text{jumlah Nilai di dapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

ASSESMEN SUMATIF

Pilihlah jawaban yang paling benar!

- Angka mengerjakan soal ujian tanpa mencontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas diruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada malaikat ...
 A. Jibril C. Rakib dan atid
 B. Mikail d. Israfil
- Setiap hari, saya selalu berdoa dan memohon bantuan dari malaikat. Saya percaya mereka selalu mendengar dan menjawab doa saya. Saya juga berusaha untuk menjaahi perbuatan yang dilarang oleh Allah swt dan menjalankan perintahNya. Dengan demikian, saya merasa lebih dekat dengan Allah dan malaikatNya.
 Berikut ini yang merupakan bentuk perbuatan beriman kepada malaikat adalah
 a. Malu melakukan perbuatan yang dilarang secara terang-terangan
 b. Malu melakukan perbuatan yang dilarang jika dilihat orang
 c. Biasa melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt
 d. Melaksanakan perintah Allah swt dan menjaahi laranganNya
- Keimanan kepada malaikat Malik dapat ditunjukkan dengan mempercayai keberadaan neraka. Kepercayaan akan adanya neraka akan mendorong seorang muslim untuk
 a. Meninggalkan perbuatan tercela
 b. Menuntut ilmu setinggi-tingginya
 c. Mengingat-ingat kebaikan yang dilakukan
 d. Selalu beribadah kepada Allah swt
- Salah satu hikmah beriman kepada malaikat adalah
 a. Menguaskan hati manusia hingga bersikap istiqamah dan tidak mudah takut
 b. Membantu manusia hingga sukses berbisnis
 c. Mendorong manusia untuk meminta tolong kepada malaikat
 d. Mendorong manusia untuk berbuat jahat
- Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 1) Menjaahi perbuatan jahat dan kejahatan
 2) Menolong dan membantu kebargayanya
 3) Berfaku adil dan bijaksana kepada kerabatnya
 4) Menghormati dan menghargai orang lain
 5) Menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan
 Perilaku yang sesuai dengan keimanan kepada malaikat ditunjukkan oleh nomor
 a. 1,2 dan 3 c. 1,4 dan 5
 b. 2,3 dan 4 d. 3,4 dan 5
- Berdasarkan Q.S. al Anbiya ayat 19 sifat yang dimiliki para malaikat adalah
 a. Selalu takut dan taat kepada Allah swt
 b. Tidak pernah melakukan makiat
 c. Tidak pernah makan dan minum
 d. Selalu bertabib siang dan malam
- Yuliani adalah seorang wanita shalihah yang rajin beribadah dan beramal saleh sebagai bekal untuk kehidupan setelah mati. Ia yakin dilain kubur, setiap manusia akan ditanya tentang seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari iman kepada malaikat ...
 a. Mungkar dan Nakir c. Mikail
 b. Rakib dan 'Atid d. Jibril
- Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah swt dan menjaahi semua yang menjadi laranganNya, agar diakhirat dapat balasan surganya Allah swt. Hal ini cerminan dari iman kepada malaikat
 a. Malik c. Nakir
 b. Ridwan d. Jibril
- Nama malaikat yang menyampaikan wahyu di Gua Hira adalah malaikat

- Mungkar dan Nakir c. Mikail
 - Rakib dan 'Atid d. Jibril
10. Suatu saat dunia ini akan berakhir setelah Allah memerintahkan malaikat untuk meniup sangkakala. Malaikat meniup sangkakala adalah
 a. Jibril c. Mikail
 b. Israfil d. Izroil

Uraian

- Beriman kepada malaikat adalah kewajiban bagi sebuah umat Islam sebab menjadi salah satu pilar dalam rukun iman. Mengapa keberadaan malaikat sangat penting bagi kehidupan manusia?
- Buatlah tabel perbedaan manusia, jin, dan malaikat!
- Bagaimana cara memberikan doongan kepada teman kita untuk beramal baik dan menjaahi amal yang buruk?
- Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat Jibril!
- Apa saja sifat malaikat yang disebutkan didalam Q.S. al Anbiya ayat 19?

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

- C
- D
- A
- A
- C
- D
- A
- B
- D
- B

Uraian

- Karena dengan adanya malaikat, kita mendapat rezeki dari Allah swt, senang melakukan amal baik dan berusaha menjaahi amal buruk.
-

Malaikat	Manusia	Jin
a. Terbuat dari nar	a. Terbuat dari tanah	a. Terbuat dari api
b. Tidak memiliki nafsu	b. Memiliki nafsu	b. Memiliki nafsu
c. Tidak berjenis kelamin	c. Berjenis kelamin	c. Berjenis kelamin
d. Pikirannya selalu lurus	d. Pikirannya berubah-ubah	d. Pikirannya berubah-ubah
e. Selalu taat dan patuh kepada Allah swt	e. Kadang taat kadang tidak	e. Ada yang taat ada yang tidak
f. Merupakan makhluk gaib	f. Merupakan makhluk gaib	f. Merupakan makhluk gaib

- Mengajak dan menduakan
- Sangat dalam menuntut ilmu, senang membaca al Qur'an
- Tidak pernah angkuh/ soombong

Norma penilaian

Pilihan Ganda

Skor benar =5
 Jumlah soal 10

Uraian

Jawaban lengkap dan benar skor 10
 Jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 8



Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum



**Wawancara dengan Ibu Salamah (Guru PAI)
Senin, 11 Maret 2025 pukul 09.30**



**Wawancara dengan Bpk. Ahmad Setiadi (Waka Kurikulum)
Sabtu, 18 Januari 2025 pukul 10.00**

B. Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Siswi Kelas VII-B
Senin, 24 Februari 2025 pukul 11.30



Wawancara dengan Siswi Kelas VII-C
Rabu, 26 Februari 2025 pukul 11.30



Wawancara dengan Siswa Kelas VII-F
Selasa, 25 Februari 2025 pukul 09.00



Wawancara dengan Siswa Kelas VII-H
Sabtu, 8 Maret 2025 pukul 09.00

Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

A. Asesmen Diagnostik



Asesmen diagnostik: Senin, 24 Februari 2025

B. Bentuk Soal Asesmen Diagnostik

ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Iman kepada malaikat berarti
 - a) Percaya
 - b) Percaya dan yaqin adanya malaikat dan tugas-tugasnya
 - c) Menyembah malaikat
 - d) Berdoa kepada malaikat
2. Malaikat tidak memiliki rasa angkuh. Hal ini sesuai dengan al Qur'an surat al Anbiya ayat ...
 - a) 19
 - b) 20
 - c) 21
 - d) 22
3. Mempersiapkan diri menghadapi kematian adalah salah satu perilaku orang yang beriman kepada malaikat
 - a. Mikail
 - b. Israfil
 - c. Izrail
 - d. Mungkar Nakir
4. Kita diwajibkan mengimani adanya malaikat. Hal ini dilakukan agar
 - a. Terhindar dari dosa
 - b. Mendapat perlindungan
 - c. Senang melakukan kejahatan
 - d. Hati menjadi tenang dan damai
5. Membagikan rezeki kepada seluruh makhluk Allah adalah tugas malaikat
 - a. Jibril
 - b. Mikail
 - c. Israfil
 - d. Izrail

• Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. C
4. D
5. B

• Rubrik Penilaian Asesmen Awal

Setiap soal dengan jawaban benar skor 1
Jumlah soal = 5
Jumlah skor maksimal = 5

Pembinaan nilai adalah $N = \frac{\text{Jumlah Nilai di dapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

C. Diferensiasi Konten



Diferensiasi konten: Senin, 24 Februari 2025

D. Diferensiasi Proses



Diferensiasi proses

Senin, 24 Februari 2025



E. Diferensiasi Produk

Hasil Karya Poster



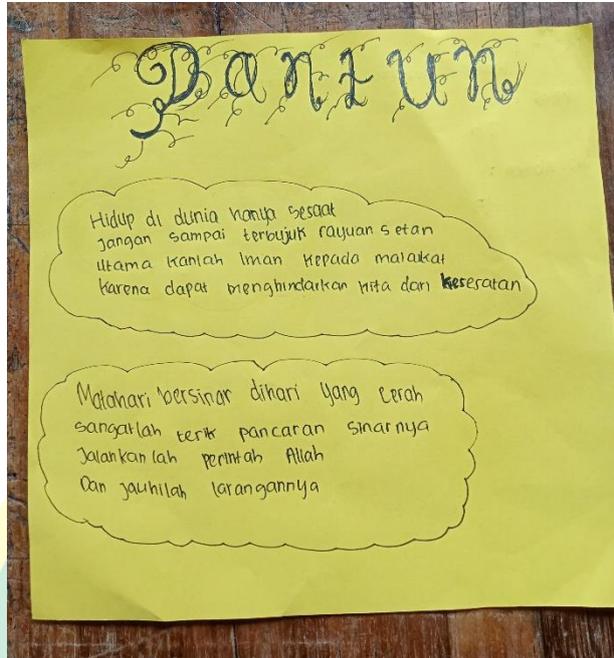
Poster karya kelas VII-F
Selasa, 25 Februari 2025

Hasil Karya Cerpen



Cerpen karya kelas VII-H
Senin, 10 Maret 2025

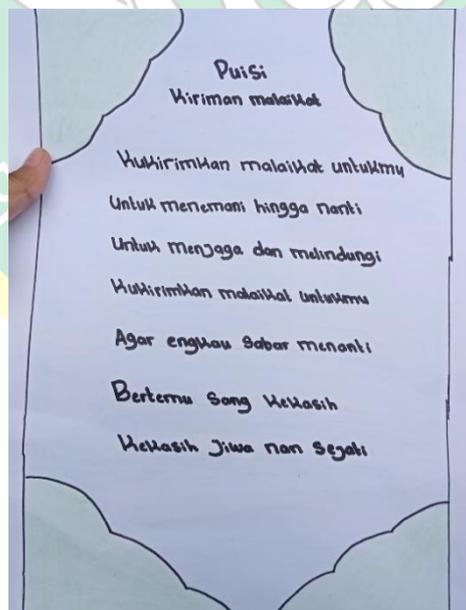
Hasil Karya Pantun



Pantun karya kelas VII-C

Rabu, 12 Maret 2025

Hasil Karya Puisi



Puisi karya kelas VII-B

Senin, 10 Maret 2025

F. Presentasi



G. Asesmen Sumatif



Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.4956/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KALIGONDANG PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tri Hastuti
NIM : 214110402269
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Mengetahui,
Kepa Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyanti, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-838/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025**

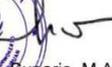
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tri Hastuti
NIM : 214110402269
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 9. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4498/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kaligondang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Tri Hastuti
2. NIM : 214110402269
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kaligondang
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Kaligondang
3. Tanggal Observasi : 21-09-2024 s.d 05-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10. Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KALIGONDANG
Alamat : Jl. Raya Selanegara Kaligondang, Telp. (0281). 6580061
Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga 53391
e-mail : smpn1.xgondang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 492 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Kaligondang menerangkan bahwa :

Nama : Tri Hastuti
NIM : 214110402269
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun akademik : 2024/2025
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

Atas dasar surat dari FTIK UIN Saizu Purwokerto, tertanggal 20 September 2024, nomor : B.m.4498/Un. 19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024, dengan ini Kami Ijinkan untuk melakukan observasi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data penyusunan skripsi di SMP Negeri 1 Kaligondang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligondang , 13 November 2024
Kepala Sekolah


Tri Hastuti, S.Pd.
NIP. 19780413 200312 2 005

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiwu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Hastuti
 No. Induk : 214110402269
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
 Nama Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 2/12/2024	Bimbingan pasca semprom dan instruksi penyusunan bab I - III		
2.	Jum'at, 20/12/2024	Revisi kepenulisan dan revisi bab 2 (teori implementasi)		
3.	Senin, 30/12/2024	Revisi bab III dan instruksi membuat instrumen penelitian.		
4.	Kamis, 9/1/2025	Konsultasi instrumen penelitian		
5.	Jum'at, 7/2/2025	Konsultasi penyusunan bab IV		
6.	Senin, 10/2/2025	Konsultasi data hasil penelitian		
7.	Jum'at, 11/4/2025	Revisi bab IV; penyajian data dan analisis data.		
8.	Senin, 14/4/2025	Revisi bab IV		
9.	Senin, 21/4/2025	Revisi bab IV		
10.	Jum'at, 25/4/2025	Perbaikan halaman awal dan abstrak.		
11.	Senin, 28/4/2025	Checking akhir		
12.	Rabu, 30/4/2025	ACC dan pengesahan		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 April 2025
Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 19910313 202321 1030



Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga

Tri Hastuti¹, Ahmad Sahnani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: trihastuti01123@gmail.com¹, sahnani@uinsaizu.ac.id²

*Korespondensi penulis: trihastuti01123@gmail.com

Abstract. Differentiated learning model is an effort made by teachers to meet the learning needs of students in the class, each of whom certainly has a different background in learning. The purpose of this study is to describe the implementation of the differentiated learning model in Islamic religious education at SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. This study uses a descriptive qualitative field research method. Then the data was collected through interviews, observations, and documentation. After the data was collected, it was analyzed using the Miles and Huberman techniques. The data that had been analyzed was tested for data validity using triangulation. The results of the study, the implementation of differentiated learning has three stages, namely, the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The first stage of planning, teachers must prepare teaching materials, learning media, teaching modules, and assessments. The second stage of implementation, is carried out through preliminary, core, and closing activities. In the core activities there are three differentiated learning processes, namely content differentiation, process and product. The third stage of evaluation, is carried out in the form of assessments used, namely diagnostic, formative and summative assessments. Overall, the differentiated learning model in Islamic Religious Education learning in this school has been implemented well.

Keywords: Implementation, Differentiation Learning, Islamic Religious Education

Abstrak. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dikelas yang pastinya masing-masing dari mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Data yang sudah dianalisis diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Hasil penelitian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahap pertama perencanaan, guru harus menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, modul ajar, serta asesmen. Kedua tahap pelaksanaan, dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat tiga proses pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Ketiga tahap evaluasi, dilakukan dalam bentuk asesmen yang digunakan yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Secara keseluruhan model pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI di sekolah ini sudah dilaksanakan dengan baik.

Lampiran 13. Surat Ijin Melakukan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.101/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025 10 Januari 2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kaligondang
Kec. Kaligondang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Tri Hastuti
2. NIM : 214110402269
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Pengadegan RT 01 RW 01 KECAMATAN PENGADEGAN
KABUPATEN PURBALINGGA
6. Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang
Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di
SMP Negeri 1 Kaligondang Purbalingga
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Kaligondang
3. Tanggal Riset : 11-01-2025 s/d 11-03-2025
4. Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 14. Surat Balasan Telah Melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KALIGONDANG
Alamat : Jl. Raya Selangara Kaligondang, Telp. (0281). 6580061
Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga 53391
e-mail : smpn1.xgondang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor : 400.3.5 / 129 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Kaligondang menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	FAKULTAS/ PARODI SEMESTER
1	Tri Hastuti	214110402269	FTIK/PAI/VIII

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa di atas adalah benar- benar telah mengadakan riset tentang "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang" Riset di laksanakan pada bulan Januari – Maret 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligondang, 26 April 2025
Kepala Sekolah

Sri Sulistyanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780413 200312 2 005

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitaas Diri

1. Nama : Tri Hastuti
2. NIM/Jurusan : 214110402269/ Pendidikan Agama Islam
3. Tempat/Tgl. Lahir: Purbalingga, 28 Desember 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Pengadegan RT 01 RW 01, Kec. Pengadegan,
Kab. Purbalingga, Jawa Tengah, 53393.
6. Nama Ayah : Rimanto
7. Nama Ibu : Rumiti
8. Nama Saudara : Mufaedah dan Musfiroh Afita

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Pengadegan, 2014
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga. 2017
3. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Purbalingga, 2020
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2021

Purwokerto, 28 April 2025



Tri Hastuti